

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS TA'LIM RAHMAT HIDAYAT
DALAM MEMBINA JAMA'AH DI BANDAR LAMPUNG**



Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**DINA NUR ATIKA
NPM : 1441010169**

Jurusan: Komunikasi Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

STRATEGI DAKWAH MAJELIS TA'LIM RAHMAT HIDAYAT DALAM MEMBINA JAMA'AH DI BANDAR LAMPUNG

Oleh

DINA NUR ATIKA

Majelis adalah tempat di dalamnya berkumpul sekelompok manusia untuk melakukan aktivitas atau perbuatan¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Majelis adalah pertemuan dan perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.

strategi dakwah adalah proses penentuan perencanaan para pemimpin yang berfokus pada tujuan berjangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara agar tujuan dapat tercapai sebagai aktualisasi ilmiah yang dimanifasekan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan menggunakan metode, sistem, dan tehnik.

Jadi strategi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara majelis taklim rahmat hidayat dalam menyeru memanggil, mengajak masyarakat dalam hal pembinaan umat agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penulis meneliti bagaimana strategi dakwah majelis taklim rachmat hidayat dalam membina jamaah di Bandar Lampung, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah majelis taklim rahmat hidayat dalam membina jamaah di Bandar Lampung penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian lapangan (feeld researc) dengan sifat penelitian deskriptif guna memberikan penjelasan terhadap masalah atau peristiwa yang diteliti dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus majelis taklim rahmad hidayat yang berjumlah 2 orang oleh karena populasi tergolong kecil penulis tidak mengambil sampel artinya seluruh populasi diteliti dan bentuk penelitian ini adalah total sampling.

Strategi dakwah yang dilakukan Majelis Taklim Rachmat Hidayat adalah merancang, membuat ide atau gagasan yang pantas untuk di terapkan dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Dalam tahap perumusan strategi yang dilakukan pertama kali adalah para pengurus mengajak menyusun program kegiatan dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat untuk berkumpul dan bermusyawarah antar pengurus dan ustadz dalam menyusun program kegiatan dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat dalam membina jamaah di Bandar lampung. Metode yang digunakan para Ustadz di Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat dalam menyampaikan pesan pesan agama dengan metode cerita, metode diskusi, metode Tanya jawab dan metode ceramah. Adapun dari hasil penelitian metode yang paling sering digunakan oleh para Ustadz yang ada di Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat adalah dengan metode

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Rahmat Hidayat Dalam Membina Jama'ah Di Bandar Lampung**

Nama Mahasiswa : **Dina Nur Atika**

NPM : **1441010169**

Jurusan : **Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)**

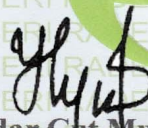
Telah diperiksa dan koreksi oleh pembimbing Akademik, maka untuk itu pembimbing Akademik menyetujui untuk dimunaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 01 Juli 2018

Menyetujui,

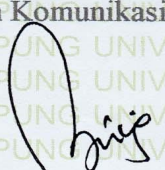
Pembimbing I

Pembimbing II


Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I
NIP. 197010251999032001


Subhan Arif, S.Ag., M.Ag
NIP. 196807201996031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam


Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA (AS), Ph.D
NIP. 197303191997031001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Rahmat Hidayat Dalam Membina Jama'ah Di Bandar Lampung, disusun oleh: Dina Nur Atika, NPM: 1441010169, Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Rabu, 25 Juli 2018

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Jasmadi, M.Ag (.....)
Sekretaris : Septy Anggraini, M.Pd (.....)
Penguji I : Prof. Dr.H. Khomsahrial Rohmi, M.Si (.....)
Penguji II : Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I (.....)

Dekan

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	6
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
F. Metode Penelitian	13
G. Analisa Data	17
H. Tinjauan Pustaka	17

BAB II STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBINA JAMA'AH

A. Strategi Dakwah	19
1. Pengertian Strategi Dakwah	19
2. Bentuk-bentuk Strategi Dakwah	21
3. Azas-azas strategi dakwah	24
4. Perencanaan Strategi Dakwah	26
5. Prinsip-prinsip Strategi Dakwah	30
6. Unsur-unsur dalam Dakwah	34
7. Tujuan dan Fungsi Dakwah	42
B. Majelis Taklim	46
1. Pengertian Majelis Taklim	46
2. Peranan majelis taklim	50
3. Kegiatan Majelis Ta'lim	50
4. Materi yang Diberikan di Majelis Ta'lim	54
5. Sarana dan prasarana majelis ta'lim	54
C. Membina Jamaah	55

BAB III GAMBARAN UMUM MAJELIS TA'LIM RACHMAT HIDAYAT

A. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya	61
B. Tujuan Berdirinya Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat	63
C. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat	64

D. Letak Geografis Sekretariat Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat.....	69
E. Program Jangka Pendek dan Program Jangka Panjang	71
F. Program Kegiatan Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat	
Dalam Membina Jamaah.....	72
1. Bimbingan Sholat.....	72
2. Ceramah Agama.....	73
3. Peringatan Hari-hari Besar Islam	79
4. Manasik Haji	79
5. Pemberangkatan Umroh bagi Jamaah Majelis Ta'lim	79
6. Program Kegiatan Sosial bagi Jamaah Majelis Ta'lim	80
G. Sumber Dana Kegiatan	81



BAB IV STRATEGI DAKWAH MAJELIS TA'LIM RAHMATHIDAYAT

A. Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat Dalam Membina Jamaah Di Bandar Lampung.....	83
1. Perumusan Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat	
Dalam Membina Jamaah.....	83
2. Penerapan strategi dakwah Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat dalam membina jamaah di kota Bandar Lampung.....	87
B. Metode dan Materi Dakwah Majelis Ta'lim Rahmat Hidayat	89
1. Metode Cerita	89

2. Metode diskusi	90
3. Metode Tanya Jawab	90
4. Metode Ceramah	91

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam bentuk semua tulisan maupun karangan, karena judul sebagai pemberi arah sekaligus dapat member gambaran dari semua isi yang terkandung didalamnya. Guna menghindari penafsiran yang salah dalam memahami skripsi yang berjudul **“Strategi Dakwah Majelis Ta’lim Rahmat Hidayat Dalam Membina Jama’ah Di Bandar Lampung”**, untuk memperoleh pengertian yang tepat dan benar dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul diatas. Maka penulis merasa perlu menegaskan istilah-istilah tersebut, antara lain,

Strategi adalah konsep atau upaya untuk mengerahkan potensi sumber daya ke dalam rangkaian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹

Menurut Anwar Arifin, strategi adalah sebagai keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dilakukan guna mencapai suatu tujuan.²

Berdasarkan pengertian diatas dapat diartikan bahwa strategi adalah konsep atau upaya dalam suatu kegiatan dalam mengambil tindakan atau keputusan untuk mencapai suatu tujuan.

¹ Samsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: Amzah, 2008), 165.

² Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* (Bandung: Armico, 1989), h. 55.

Sedangkan dakwah secara lughatan berasal dari bahasa Arab berarti panggilan, seruan atau ajakan.³

Menurut Amrullah Ahmad bahwa dakwah pada hakikatnya merupakan aktualisasi iman (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.⁴

Sedangkan menurut Toha Umar, dakwah Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.⁵

Dari pengertian di atas dapat dimaknai bahwa dakwah adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak manusia dalam mengajak bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, oleh karena itu di dalam dakwah ada Subjek dakwah, objek dakwah dan juga materi dakwah. Subjek dakwah adalah pelaku dakwah atau Da'i, dimana da'i adalah subyek dakwah sebagai pelaksana dari pada kegiatan dakwah, baik perorangan atau individu maupun bersama-sama yang terorganisir.

³ Ibrahim Anis et. All, *Al-Mu'jam al-Wasith* (Mesir: Dar'l Ma'arif, 1972), Jilid ke-1, cet.ke-2, 286.

⁴ Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: PLP2M, 1983), 3.

⁵ Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Wijaya, 1971), 1.

Objek dakwah yakni Sebagai sasaran dakwah adalah manusia sebagai pribadi atau individu maupun masyarakat yang dapat terjadi hubungan timbal balik, saling mengisi saling membentuk dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Sumber utamanya adalah al-Qur'an dan al-Hadits yang meliputi aqidah, syari'ah, muamalah, dan akhlaq dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya. Oleh karena itu, untuk kelancaran dalam memberikan ajaran dan ajakan seorang da'I kepada mad'unya dengan materi dakwah yang baik dibutuhkan sebuah tempat atau wadah seperti majelis.

Majelis adalah tempat di dalamnya berkumpul sekelompok manusia untuk melakukan aktivitas atau perbuatan⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Majelis adalah pertemuan dan perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.⁷

Selain itu majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus,yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal. Fleksibilitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat).

Majlis taklim termasuk praktek pendidikan yang sekarang mendapat perhatian dari masyarakat dan sedang dilakukan penggalakan. Oleh karena itu, majelis taklim

⁶Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (ed) Majelis, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve ,2004), hlm.121

⁷Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Pustaka,1999).Cet. Ke-10,Hlm.615

merupakan sarana untuk memanifestasikan atau mengejawantahkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, maka majlis taklim memiliki peranan sebagai pengembangan masyarakat Islam dan wadah pendidikan bagi kemasyarakatan.

Proses pendidikan yang dilakukan dalam Majelis Taklim dilaksanakan secara sederhana tanpa memperhatikan kaidah pendidikan yang baku. Meskipun secara ril Majelis Taklim terdapat guru, pembimbing (pengasuh), peserta didik (anggota jama'ah), namun materi dan metode yang digunakan biasanya tidak terikat dan sesuai dengan keadaan. Dikatakan lebih bersifat kemasyarakatan, karena majlis taklim selama dibentuk dalam lingkungan masyarakat sebagai bentuk aktivitas keagamaan dan dibentuk atas kesadaran masyarakat untuk mempertahankan nilai-nilai keagamaan dan pada akhirnya berdampak pada kualitas ibadah baik bagi anggota jama'ah maupun masyarakat sekitar.

Dari pengertian di atas, strategi dakwah yang dimaksudkan dalam hal ini adalah cara atau strategi yang digunakan oleh Majelis Taklim Rahmat Hidayat dalam proses membina atau mengajak para jamaah agar senantiasa beramal shaleh, mematuhi perintah Allah swt dan menjauhi larangannya, *amar ma'ruf nahi munkar* agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat dan tidak lain agar kegiatan dakwah Islam dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Majelis ta'lim Rahmat Hidayat adalah organisasi sosial yang bergerak dalam kegiatan dakwah sosial keagamaan yang secara khusus melaksanakan kegiatan

pembinaan jamaah dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat Islami, adil, dan makmur yang di ridhoi Allah SWT. Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang mempunyai fungsi dan peranan dalam pembinaan jamaah, sebagai taman rekreasi rohaniah dan sebagai ajaran dialog dan ukhuwah Islamiyah antara ulama, umaro dengan umat.

Dengan demikian hadirnya Majelis taklim mempunyai peranan dalam pembinaan antar jamaah, pembinaan jamaah sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama, hingga dapat meraih kesejahteraan lahir dan batin, dan jika ditinjau dari strategi dalam membina jamaah, maka dapat dikatakan bahwa majelis taklim merupakan wadah atau wahana dakwah Islamiyah dimana kedudukannya sebagai alat dan sekaligus media pembinaan kesadaran beragama.

Berdasarkan uraian di atas maka penegasan judul ini dapat diformulasikan bahwa yang dimaksud penelitian tentang Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Rahmat Hidayat ini adalah dalam rangka membina dan merealisasikan ajaran Islam dengan serangkaian kebijakan, cara atau taktik yang telah ditetapkan oleh Majelis Taklim Rahmat Hidayat dalam upaya membina jamaah agar para jamaah menjadi lebih baik, lebih memahami, lebih beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan tentunya adanya strategi agar kegiatan dakwah dapat berjalan dengan baik di Bandar Lampung khususnya masyarakat di wilayah Tanjung Karang Pusat.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis dalam memilih judul diatas adalah :

1. Majelis Ta'lim merupakan sebuah wadah organisasi sosial dakwah yang memiliki peran yang sangat strategis dalam mendakwahkan Islam.
2. Dakwah bagi Majelis Ta'lim Rahmat Hidayat adalah gerakan umat muslim untuk menyampaikan pentingnya ajaran Islam, pentingnya agama di dalam kehidupan sehari-hari, pentingnya iman, pentingnya mengamalkan sunnah Rasul dalam kehidupan sehari-hari dan pentingnya saling mengingatkan antara sesama umat manusia,

C. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan bagian penting dalam Islam, bagaikan lampu yang berfungsi sebagai penerang dalam kehidupan dan cahaya yang menuntun jalan umat menuju kepada perubahan spiritual dan akhlak yang lebih baik. Keagungan dan keluhuran martabat dakwah Islam tidak hanya dilihat dari pengagungan Al-Quran terhadap dakwah. Tetapi, ketinggian dan keluhurannya dilihat pula dari definisinya, yaitu menyampaikan Islam pada umat manusia seluruhnya dan mengajak mereka untuk komitmen dengan Islam pada setiap kondisi.

Menegakan *Amar Ma'ruf nahi Munkar* merupakan tujuan utama dan termulia diciptakanNya manusia. Allah SWT telah menciptakan alam semesta ini yang sebesar-besarnya demi terwujudnya usaha *amar ma'ruf nahi munkar*, karena itu Allah „*2azza wajalla* menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini, dan

untuk menunjang keberhasilan tugas kekhalifahan di maksud, Allah SWT mengutus sejumlah Nabi dan Rasul sebagai penunjuk jalan menuju kehendakNya.⁸

Dakwah merupakan aktifitas penyampaian risalah secara universal kepada manusia secara keseluruhan. Dengan kata lain dakwah adalah segala bentuk aktifitas kebajikan yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip Islam dalam membawa manusia kepada kesejahteraan dan kebahagiaan hidup.

Dari Abu Ruqoyah alias Tamim bin Aus Adhari ra. Berkata, “Nabi bersabda, „Agama ini Nasihat. „kami bertanya, „milik siapakah nasihat itu (siapa yang berhak memberikannya)? Beliau bersabda,„Allah, kitab-Nya, Rasulnya, pemimpin-pemimpin umat Islam, dan umat Islam pada umumnya.⁹ (HR. Muslim)

Dari pengertian hadist di atas dapat disimpulkan bahwa nasihat untuk umat pada umumnya mengajak kepada kebaikan, mengajarkan agama, membantu mereka, membimbing untuk saling mencintai di jalan Allah. Sebagaimana Rasul SAW menjelaskan, hak seorang muslim atas muslim lainnya jika diminta nasihat maka harus memberi nasihat.

Muhammad Abu mengemukakan sebagaimana dikutip oleh Moh. Ali Aziz, dakwah adalah mengajarkan manusia dan mengajak kepada kebaikan dengan menggunakan metode dakwah menyeru kepada manusia agar dapat mengerjakan jalan yang benar menjauhi segala larangNya, dakwah merupakan tugas wajib bagi

⁸ Fetullah Gulen, *Dakwah Jalan Terbaik dalam Berfikir dan Menyikapi Hidup*, (Jakarta, PT. Gramedia Press, Maret 2011), h. 26

⁹ Imam Nawawi, *Riyadus Shalihin menggapai Surga Dengan Rahmat Allah*, (Jakarta, Agustus 2013). Cet2. Ke-8 h. 862

manusia walaupun hanya menyampaikan satu ayat saja, menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁰

Seorang da'i sudah tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam dakwahnya, agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam dakwahnya da'i harus mengorganisasi komponen-komponen secara baik dan tepat.

Hal ini terkandung dalam Al-Quran Surat An-Nahl ayat 125, yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl:125)

Karena dakwah merupakan sarana menuju tercapainya ajaran Islam, maka dalam rangka menyampaikan ajaran Islam tersebut perlu diperhatikan latar belakang, metode, materi subyek, obyek dan lingkungan dakwah agar kegiatan dakwah berjalan dengan lancar. Untuk memperjuangkan dan menggalakkan kegiatan yang bersifat a2mal soleh tersebut apalagi di zaman modern ini susah dielakkan kecuali dalam organisasi yang solid dan modern.

Keberhasilan dakwah ditentukan oleh faktor-faktor yang berpengaruh dalam kegiatan dakwah. Salah satunya lingkungan atau masyarakat. Masyarakat selalu berkembang sesuai dengan budayanya yang ikut menentukan perubahan karena

¹⁰ Moh Ali Azizi, *Ilmu Dakwah*, (jakarta, kencana, 2009), h.11

adanya perkembangan dari sisi masyarakat tersebut. Sebagai mana yang kita ketahui masyarakat merupakan suatu kelompok yang tidak dapat terpisah antara satu sama lain, terdiri dari berbagai individu dan latar belakang yang berbeda-beda.

Kebutuhan untuk melakukan dakwah secara terorganisasi merupakan hal yang sangat mendesak untuk dilakukan, apalagi kalau ditinjau dari obyek dan keadaan dakwah yang kompleks dan beragam, maka akan sangat terasa berat dan menantang bila dilakukan secara personal, tetapi dengan terorganisir akan terasa ringan.

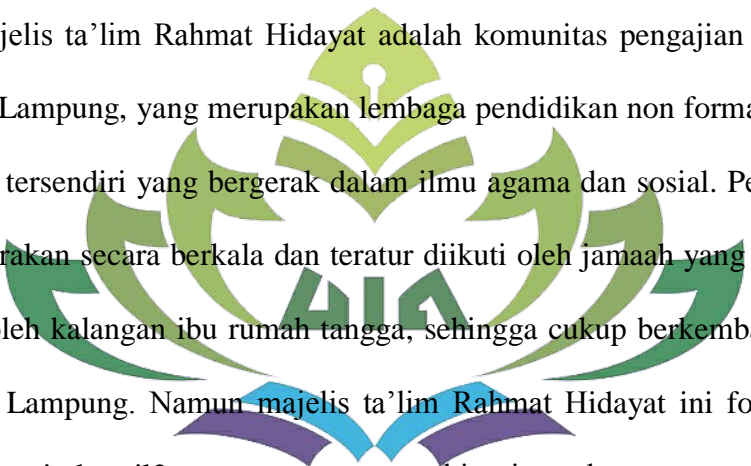
Oleh karena itu Majelis Ta'lim Rahmat Hidayat dalam membangun umat memberikan nuansa baru pada gerakan dakwah Islam dalam upayanya mewujudkan tujuan yang diharapkan Majelis Ta'lim Rahmat Hidayat dan Islam secara umum yaitu ikut membina dan mengembangkan pendidikan Agama Islam, memelihara kesehatan masyarakat demi terwujudnya masyarakat yang bertaqwa kepada Allah, cerdas dan sehat lahir bathin sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadits serta ikut berpartisipasi dalam membangun bangsa, Negara dan agama demi terwujudnya masyarakat Indonesia seutuhnya.

Dalam melakukan tugas dakwahnya, Majelis Ta'lim Rahmat Hidayat lebih menekankan pada gerak dakwah yang bersifat kemanusiaan yang berusaha mengintegrasikan nilai-nilai Islam untuk menjadikan tatanan masyarakat beriman dan berbudi yang menghargai perbedaan-perbedaan serta menjunjung tinggi nilai-nilai asasi manusia. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Berdasarkan gerak dakwahnya yang bersifat kemanusiaan, maka Majelis Ta'lim Rahmat Hidayat dalam melakukan tugasnya telah merambah kepada semua

lapisan masyarakat mulai dari anak, remaja, orang tua, masyarakat awam dan masyarakat berpendidikan.

Majelis ta'lim Rahmat Hidayat yang pada saat awal didirikan, majelis ini hanya berisikan tujuh jamaah saja, selang beberapa waktu kemudian jamaah bertambah, namun jumlahnya tetap terbatas namun sekarang majelis ta'lim Rahmat Hidayat mempunyai jamaah yang tidak sedikit mencapai ribuan dan gaungnya hingga merambah ke segenap penjuru Bumi Lampung.



Majelis ta'lim Rahmat Hidayat adalah komunitas pengajian muslim terbesar di Bandar Lampung, yang merupakan lembaga pendidikan non formal yang memiliki kurikulum tersendiri yang bergerak dalam ilmu agama dan sosial. Pengajian tersebut diselenggarakan secara berkala dan teratur diikuti oleh jamaah yang banyak diminati terutama oleh kalangan ibu rumah tangga, sehingga cukup berkembang dengan baik di Bandar Lampung. Namun majelis ta'lim Rahmat Hidayat ini fokus kegiatannya adalah mengajarkan ilmu agama atau membina jamaah anggota mejelis ta'lim, hal ini dibuktikan dengan adanya piagam penghargaan Indonesia Rekor Muri, pada tanggal 6 Mei 2016, pada kegiatan pengajian rutin atau istighasah yang diikuti oleh ribuan Jamaah Majelis Ta'lim Rahmat Hidayat.

Jamaah majelis ta'lim Rahmat Hidayat yang tersebar di tiap kelurahan dan kecamatan di kota Bandar Lampung, salah satunya adalah kelurahan kaliawi kecamatan tanjung karang pusat kota Bandar Lampung, kelurahan kaliawi ini sangat rutin mengikuti pengajian yang di selenggarakan, dan mempunyai jamaah yang terbilang sangat banyak bahkan sebagian besar ibu-ibu di keluarahan ini aktif dan

rutin dalam mengikuti pengajian, oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Rahmat Hidayat dalam membina jamaah di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas dapat di rumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah Majelis Ta'lim Rahmat Hidayat dalam membina jamaah di Bandar Lampung?
2. Metode dan materi apa yang digunakan Majelis Ta'lim Rahmat Hidayat dalam menyampaikan dakwah di Bandar Lampung ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas, maka terdapat beberapa tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tujuan

Pada dasarnya semua kegiatan penelitian memiliki suatu tujuan yang akan dicapai, sebab dengan tujuan kegiatan tersebut akan lebih terarah. Untuk menghindari kesalah pahaman di sini perlu di jelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini, yang pada hakekatnya murni akademis sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah Majelis Ta'lim Rahmat Hidayat dalam membina jamaah di Kelurahan Kaliawi.

- b. Untuk mengetahui metode dan materi apa yang digunakan Majelis Ta'lim Rahmat Hidayat dalam menyampaikan dakwah di Kelurahan Kaliawi.

2. Manfaaat Penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

- a. Manfaat praktis, sebagai sumbangsih pemikiran terkait dengan ilmu dakwah dan komunikasi dengan memberikan informasi mengenai strategi dakwah pada Majelis ta'lim Rachmat Hidayat
- b. Manfaat , penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan acuan 2dan motivasi khususnya bagi penulis dan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk lebih mengetahui tentang strategi-strategi dakwah.
- c. Manfaat Akademis, kajian tentang strategi dakwah Jamaah Tabligh ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dakwah dewasa ini, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, sehingga bisa mengemban dan melakukan penelitian lanjutan mengenai dakwah Jamaah Tabligh sehingga hal ini akan memberi sumbangan yang cukup berarti bagi perkembangan dakwah yang aktual.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaanya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang di kehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan masalah.

Penelitian adalah usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis, serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga mampu digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problem. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.

1. Jenis Penelitian 2

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.¹¹ Karena penulis bertemu langsung dengan jamaah Majelis Ta'lim Rahmat Hidayat di Kelurahan Kaliawi.

2. Sifat Penelitian

Adapun sifat penelitian penulis pada karya ilmiah ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang).¹² Dipilihnya penelitian ini agar memperoleh paparan dan gambaran yang tepat tentang Majelis Ta'lim Rahmat Hidayat dalam membina jamaahnya di Kelurahan Kaliawi Tanjung Karang Pusat.

¹¹ M. Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.

¹² Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Jakarta: CAPS, 2014), h.179.

3. Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”¹³

Jadi populasi adalah sejumlah individu atau kelompok yang teliti dalam suatu penelitian, seluruh pengurus Majelis Ta’lim Rahmat Hidayat yang berjumlah 10 orang. Oleh karena populasi tergolong kecil maka penulis tidak mengambil sampel. Artinya seluruh populasi diteliti dan bentuk penelitian ini adalah total sampling.

4. Alat Pengumpul Data

Adapun dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat pengumpul data sebagai berikut:

a. Interview

Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara¹⁴. Wawancara ini dipergunakan sebagai metode pengumpulan data yang utama sedangkan wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara dalam bentuk “bebas terpimpin” dimana peneliti mempunyai otoritas didalam menyajikan bentuk pertanyaan, dan informan bebas dalam memberikan jawaban. Disini untuk

¹³ Ibid, h. 80

¹⁴ P. Jogo Subagjo, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 7.

menggali data, peneliti mewawancarai pengurus Majelis Ta'lim Rahmat Hidayat seperti ketua, sekretaris, bendahara dan anggota.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data yang variable berupa catatan, transkrip, buku, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak diperoleh dengan menggunakan metode interview maupun observasi, berupa dokumen, arsip, catatan-catatan, surat-surat yang ada di wilayah penelitian dan dokumen apapun yang ada kaitan nya dengan obyek penelitian.

c. Observasi²

Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi sebenarnya merupakan pengamatan yang dilakukan baik secara langsung atau tidak langsung”.¹⁵ Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi *partisipan*, yaitu observasi yang turut ambil bagian melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan dilapangan. Penulis mendatangi langsung lokasi yang menjadi tempat penelitian, kemudian meneliti, mengamati dan mencatat yang terjadi pada objek penelitian, dalam hal ini jamaah di Kelurahan Kaliwai Tanjung Karang Pusat. Penulis menggunakan metode ini tujuannya untuk mengamati bagaimana strategi dakwah dari Majelis Ta'lim Rahamt Hidayat

¹⁵ Kartini kartono, *op cit.*, h. 32.

dalam membina jamaahnya serta metode dan materi apa yang digunakan dari Majelis Ta'lim Rahmat Hidayat.

G. Analisa Data

Penelitian yang akan dilakukan yaitu bersifat kualitatif yaitu menurut Arikunto, bahwa penelitian kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dengan analisis kualitatif ini diharapkan dapat menjawab dan memecahkan masalah dengan melakukan pemahaman dan pendalaman secara menyeluruh dan utuh dari objek yang akan diteliti.¹⁶

Proses analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu setelah data terkumpul, kemudian data dipilih terlebih dahulu, selanjutnya penulis akan mengolah dan menganalisis data hasil penelitian sehingga dapat dijadikan suatu keputusan yang objektif dengan mengambil kesimpulan yang berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dan merangkainya menjadi solusi dalam permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

H. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis merujuk pada buku-buku, serta skripsi-skripsi yang pernah membahas seputar strategi dakwah. Buku-buku yang digunakan diantaranya dasar-dasar strategi dakwah Islam karya Asmuni Syukir,

¹⁶ Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 56.

Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim karya Hj. Tutty Alawiyah AS, Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah karya Hamidi, dan lain-lain.

Adapun skripsi-skripsi yang pernah membahas seputar strategi dakwah diantaranya :

Strategi Dakwah Bakor Risma Bandar Lampung. Penulis Rohmatinisah. Fokus masalah yang diteliti mengenai strategi, langkah dan aplikasi bakor Risma mengimplementasikan ajaran Islam dan menanamkan akhlak pada anggota risma.

Strategi Dakwah Dr. Zakir Naik (Perbandingan Agama Dr. Zakir Naik). Penulis Yuli Husnia. Fokus masalah yang diteliti mengenai Pola-pola, langkah-langkah serta jawaban dakwah Dr. Zakir Naik menghadapi orang-orang di luar Agama Islam.

Strategi Surat Kabar Lampung Post dalam meningkatkan kualitas Rubrik Keagamaan. Penulis Umi Pertiwi. Fokus masalah yang diteliti mengenai Cara peningkatan kualitas rubrik keagamaan di surat kabar Lampung Post.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa proposal skripsi yang penulis ajukan tidak sama dengan ke tiga skripsi diatas. Pada proposal skripsi ini penulis meneliti strategi dakwah majelis ta'lim Rahmat 3Hidayat untuk mengetahui langkah dan aplikasi strategi dakwahnya dalam membina jama'ah di kelurahan Kaliawi kecamatan Tanjungkarang Pusat Kota Bandar Lampung.

BAB II

STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBINA JAMA'AH

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah menurut Asmuni Syukir dalam bukunya *dasar-dasar strategi dakwah Islam*, mengatakan strategi dakwah diartikan sebagai metode, siasat, taktik atau maneuver yang di pergunakan dalam aktivitas dakwah untuk melakukan suatu rencana yang telah disesuaikan dengan sasaran cermat serta mencapai tujuan.¹ Oleh karena itu sebelum merumuskan suatu strategi, diperlukan suatu pengetahuan yang tepat dan akurat terhadap realitas hidup manusia yang sedang terjadi dan berlangsung secara aktual dalam kehidupannya.

Mengingat realitas dalam masyarakat berbeda-beda lebih-lebih realitas kontemporer yang sangat kompleks dan beragam, maka strategi dakwah harus dicermati terus-menerus sehingga suatu strategi tidak kaku sifatnya. Di samping itu strategi merupakan perencanaan yang menyeluruh yang senantiasa mempertimbangkan faktor situasi dan kondisi (keadaan) masyarakatnya, yang disusun dan difungsikan dalam rangka untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Abu Zahra yang di kutip oleh Acep Aripudin mengatakan bahwa strategi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.

¹ Asmuni Syukir, *Dasar dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1994), h. 32.

Strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan manajemen, karena orientasi kedua term atau istilah tersebut sama-sama mengarah pada sebuah keberhasilan planning yang sudah ditetapkan oleh individu maupun organisasi.

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu, ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu :

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa strategi dakwah adalah proses penentuan perencanaan para pemimpin yang berfokus pada tujuan berjangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara agar tujuan dapat tercapai sebagai aktualisasi ilmiah yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan menggunakan metode, sistem, dan teknik.

Jadi strategi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara majelis taklim rahmat hidayat dalam menyeru memanggil, mengajak masyarakat dalam hal pembinaan umat agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2. Bentuk-bentuk Strategi Dakwah

Al-Bayunani mendefinisikan strategi dakwah (*manhaj al-da'wah*) sebagai “ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang di rumuskan untuk kegiatan dakwah”.

Selain membuat definisi, ia juga membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk², yaitu :

- a. Strategi Sentimental (*Al-Manhaj Al- 'Athifi*)
- b. Strategi Rasional (*Al-Manhaj Al- 'Aqli*)
- c. Strategi indrawi (*Al-Manhaj Al-hissi*)

Strategi sentimental (*Al-Manhaj Al- 'Athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dalam strategi ini. Metode-metode ini sesuai dengan mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) yang dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang awam, para mualaf, orang miskin, anak yatim, dan sebagainya. Strategi sentimental ini di terapkan oleh nabi Muhammad SAW saat menghadapi kaum musyrik mekkah. Ternyata. Para pengikut nabi SAW yang masa awal umumnya berasal dari golongan kaum lemah, dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa di hormati.

² Op.cit, Al-Bayunni

Strategi rasional (*Al-Manhaj Al-Aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek pikiran, strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau pengambilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional, Al Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminology antara lain : *tafakkur, tadzakkur, nazhar, taammul, I'tibar, tadabbur, dan istibshar*. Nabi SAW menggunakan strategi ini untuk menghadapi argumentasi para pemuka yahudi, mereka terkenal dengan kecerdikannya. Saat ini, kita menghadapi orang-orang terpelajar yang ateisrasionalis, dan menghadapi aliran-aliran yang menyimpang dari ajaran Islam.

Sedangkan strategi indrawi (*Al-Manhaj Al-hissi*) bias dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang dihimpun strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Dahulu, Nabi Muhammad SAW mempraktikan Islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang di saksikan oleh para sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Nabi SAW secara langsung, seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan malaikat jibril dalam bentuk manusia. Sekarang kita menggunakan Al-Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah.

Penentuan strategi dakwah juga bisa di lihat berdasarkan

Al-

Qur'an surat Al-Baqarah ayat 129 yang berbunyi :

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya : “wahai tuhan kami, utus lah untuk mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat engkau, dan mengajarkan kepada mereka Alkitab 3(Al-Qur'an) dan Al-Hikmah (As-Sunah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang maha kuasa lagi maha bijaksana (QS.Al-Baqarah:129).

Ayat tersebut mengisyaratkan tiga strategi dakwah, yaitu : strategi tilawah (membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an), Strategi Tazkiyah (Menyucikan jiwa), Strategi Ta'lim (mengajarkan Al-Qur'an dan sunah).

- a. Strategi Tilawah, dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca pesan sendiri yang di tulis oleh pendakwah. Bisa mencakup yang tertulis dalam kitab suci dan yang tidak tertulis yaitu alam semesta dengan segala isi dan kejadian-kejadian di dalamnya. Kita dapat mengenal dan memperkenalkan Allah SWT melalui keajaiban ciptaan-NYA. 3Memperlihatkan keajaiban dapat dengan alat indra yaitu melihat dan mendengar dan di tambah akal sehat.
- b. Strategi Tazkiyah, jika stratgei tilawah melalui indra penglihatan atau pendengaran, maka strategi tazkiyah melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Tanda jiwa yang tidak bersih dapat

dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqomah seperti akhlak tercela.

- c. Strategi Taklim, strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah, yakni keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi strategi ta'lim lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya pada strategi ini dilakukan secara bertahap serta memiliki target

3. Azas-azas strategi Dakwah

Untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat sehingga dakwah Islam mengenai sasaran yang pas dan tepat.

Strategi yang digunakan dalam usaha dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah, diantaranya adalah :

1) Asas Filosofis

Asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.

- 2) Asas kemampuan dan keahlian Da'i (*Achievement and professionalis*) asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan professional da'i sebagai subjek dakwah.

3) Asas sosiologis

Asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintahan setempat, mayoritas

agama di suatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya.

4) Asas psikologi

Asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan k3ejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu pula sasaran dakwahnya yang memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda dari setiap individu satu pada individu lainnya. Pertimbangan-pertimbangan masalah psikologis harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah.

5) Asas efektivitas dan efisiensi

Maksud asas ini adalah di dalam aktivitas dakwah harus di usahakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan sehingga pencapaian hasilnya dapat maksimal.

Dengan mempertimbangkan asas-asas di atas, seorang da'i hanya butuh3 memformulasikan dan menerapkan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah. Dalam demikan majelis taklim rahmat hidayat harus mengetahui kondisi jamaah nya agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik.

4. Perencananaan Strategi Dakwah

Perencanaan dakwah sebenarnya merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan itu didasarkan pada hasil perkiraan dan perhitungan yang

matang setelah terlebih dahulu diadakan penelitian dan analisis terhadap kenyataan dan keterangan-keterangan yang konkrit.

Berdasarkan uraian di atas maka pembahasan terhadap proses perencanaan dakwah akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut.¹⁸

1) Perkiraan dan Perhitungan Masa Depan

Perencanaan dakwah berarti tindakan pengambilan keputusan yang dilakukan sekarang untuk penyelenggaraan dakwah dimasa mendatang, perencanaan dakwah dengan demikian berhubungan dengan masa depan yaitu keadaan yang belum dikenal dan berisikan serba ketidak pastian.

Segi-segi atau hal-hal yang diperkirakan akan mempengaruhi bagi penyelenggara dakwah dimasa depan itu meliputi: kondisi intern dan ekstern.

Kondisi intern adalah pelaksanaan dakwah di masa depan pada 3akhirnya ditentukan oleh subyek dakwah atau penyelenggara itu sendiri. Gambaran itu mencakup masalah bagaimana keadaan orang, tenaga pelaksana, persediaan fasilitas dan sarana-sarana lainnya yang diperlukan.

Kondisi ekstern adalah pimpinan dakwah harus mampu memperkirakan dan memperhitungkan bagaimana suasana dan situasi yang akan dihadapi pada masa mendatang, pada saat rencana dakwah yang akan disusun itu benar-benar dilaksanakan, yang meliputi bidang-bidang: ekonomi, sosial, pendidikan dan sebagainya. Situasi dalam bidang-bidang tersebut harus dapat diidentifikasi dan diantisipasi agar perencanaan yang akan disusun benar-benar realistis .

2) Penentuan dan Perumusan Sasaran dalam Rangka Pencapaian Tujuan Dakwah

Penentuan dan perumusan sasaran merupakan langkah yang penting setelah dilakukanya perkiraandan perhitungan masa depan. Oleh karena itu rencana dakwah hanya dapat diformulasikan dengan baik bilamana terlebih dahulu diketahui dengan baik apa yang menjadi sasaran dari penyelenggara dakwah itu.

Dengan demikian sasaran yang hendak dicapai merupakan landasan bagi langkah-langkah berikutnya dalam rangka perencanaan dakwah. Bahkan lebih dari itu, sasaran dakwah sebenarnya adalah juga merupakan landasan atau dasar fungsi manajemen.

3) Penentuan Tindakan-tindakan Dakwah dan Prioritas Pelaksanaanya

Tindakan-tindakan dakwah merupakan penjabaran dari sasaran dakwah yang telah ditentukan dalam bentuk aktifitas nyata sebagi penjabaran dan sasaran, tindakan-tindakan dakwah haruslah relevan dengan sasaran baik luasnya maupun macam-macam aktifitas yang akan dilakukan.

Disamping itu dalam penentuan tindakan-tindakan dakwah juga harus dipilih tindakan-tindakan yang sifatnya merupakan pemecahan terhadap masalah-masalah pokok dan penting dalam rangka pencapaian sasaran itu. Ini berarti dalam menentukan tindakan-tindakan dakwah pimpinan dakwah sebanyak-banyaknya. Dari alternatif itu dijadikan pemilihan, mana yang penting kemudian diurut-urutkan menurut tingkat kepentingannya.

4) Penentuan Metode Dakwah

Suatu penyelenggaraan dakwah yang dilakukan pada suatu lingkungan masyarakat tertentu dan pada waktu tertentu, akan berbeda caranya bilamana dilaksanakan pada masyarakat yang lain dan pada waktu yang lain pula. Metode dakwah menyangkut masalah bagaimana caranya yang telah paham benar tentang seluk beluk kaifat (teknik) mengerjakan sesuatu dan dia mahir didalamnya.

5) Penetapan dan Penjadwalan Waktu

Penentuan waktu itu mempunyai arti penting bagi proses dakwah, dengan diketahuinya kapan setiap tindakan dan kegiatan dakwah harus dilakukan serta waktu yang disediakan untuk masing-masing tindakan dan kegiatan itu, dapatlah dipersiapkan oleh masing-masing kegiatan itu. Ketidak pastian waktu penyelenggaraan dakwah, disamping mengakibatkan timbulnya kekacauan juga sering menyebabkan pengorbanan tenaga, biaya dan sebagainya menjadi sia-sia.

Penjadwalan waktu juga memudahkan pimpinan dakwah dalam mengorganisir dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan itu serta dalam mengadakan pengendalian proses dakwah.

6) Penempatan Lokasi (tempat)

Dalam menentukan lokasi harus dipilih tempat mana yang ditinjau dari berbagai segi menguntungkan, faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam rangka pemilihan lokasi itu adalah: macam kegiatan dakwahnya, tenaga pelaksanaan, fasilitas/alat yang diperlukan, keadaan lingkungan. Ketetapan

dalam penentuan dan pemilihan lokasi mempengaruhi bagi kelancaran jalanya proses dakwah, oleh karena itu masalah lokasi dan tempat dimana kegiatan-kegiatan dakwah akan dilakukan haruslah mendapat perhatian dalam rangka perencanaan dakwah.

Sedang menurut penulis strategi yang efektif dan ideal yaitu apabila dalam penerapan strategi bersifat menyeluruh dengan senantiasa memperhatikan keadaan masyarakat sesuai dengan perkembangannya.

Hal senada diungkapkan oleh Abdul Munir Mulkan, bahwa masalah strategi ditentukan kondisi obyektif dan keadaan lingkungan obyek dakwah karena pada sasaran komunikasi tersebut berlangsung dalam 3kegiatan dakwah, maka hal-hal yang mempengaruhi sampainya pesan ditentukan oleh kondisi obyek dakwah dan kondisi lingkungannya. Dengan demikian strategi yang ditentukan oleh dua faktor tadi.¹⁹

Strategi merupakan faktor yang sangat penting dalam berbagai hal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan strategi yang dirumuskan haruslah strategi yang betul-betul menawarkan alternatif pemecahan, tidak hanya dalam dataran konseptual, sebab menurut Soejono Soekanto, strategi merupakan suatu prosedur yang mempunyai alternatif-alternatif pada strategi lainnya.²⁰

5. Prinsip-prinsip Strategi Dakwah

Bedasarkan pada makna dan urgensi dakwah serta kenyataan dakwah dilapangan, aspek-aspek normatif tentang dakwah yang terdapat dalam al-quran dan sunnah, maka dapat ditentukan prinsip-prinsip dakwah antara lain .²²

1) Memperjelas secara Gamblang Sasaran Ideal

Diperjelas sasaran apa yang ingin dicapai kondisi umat Islam yang bagaimana yang akan di hadapi, baik dalam wujudnya sebagai individu maupun sebagai suatu komunitas masyarakat.²³

2) Merumuskan masalah pokok umat

Dakwah bertujuan menyelamatkan umat dari kehancuran dan mewujudkan cita-cita ideal masyarakat. Setelah mengetahui kondisi baik obyek maupun subyek dakwah serta permasalahan, selanjutnya menginventarisir masalah-masalah pokok yang dihadapi. Karena perbedaan masalah yang dihadapi antar kelompok masyarakat dan setelah kurun waktu tertentu harus dikaji ulang terhadap masalah yang disesuaikan dengan perubahan dalam masyarakat tersebut.²⁴

3) Merumuskan Isi Dakwah

Pada umumnya seseorang baik individu maupun lembaga menyampaikan isi dakwah dengan menamarkan antara suatu obyeknya tanpa ada kualifikasi tertentu. Oleh sebab itu sebaiknya diadakan perbedaan antara sasaran dakwah satu dengan yang lainnya, mengingat kondisi masyarakat yang majemuk dan kompleks.²⁵

4) Menyusun Paket-paket Dakwah

Apabila masalah telah dirumuskan, maka langkah selanjutnya adalah penentuan isi dakwah, isi dakwah sebaiknya disesuaikan dengan masalah yang dihadapi sehingga tujuan dakwah dapat terwujud.

5) Evaluasi kegiatan dakwah

Usaha untuk mengetahui sampai dimana keberhasilan dakwah serta mengakomodasi setiap permasalahan-permasalahan untuk mencari jalan keluar atau penyelesaian dengan tepat.²⁶

Pendekatan sistem merupakan suatu pendekatan yang berusaha mengadakan pemecahan menyeluruh terhadap masalah yang ada, dimana dipahami sebagai kumpulan dari sub-sub masalah yang satu dengan yang lain saling terkait dan yang saling berinteraksi dengan jalan diidentifikasi terlebih dahulu permasalahan pokok atau permasalahan yang menjadi prioritas pemecahan, kemudian dicari alternatif pemecahan dan strategi yang paling tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi tersebut.²⁷

Perencanaan dengan pendekatan sistem ialah perencanaan yang dikembangkan melalui tahap-tahap:

- 1) Identifikasi masalah: sebagai penemu-tunjukan kesenjangan antara kondisi yang ada dengan kondisi yang diinginkan. Dalam konteks ini, berarti kesenjangan antara kondisi ideal (menurut tolak ukur Islam) manusia (sebagai individu dan masyarakat).²⁸
- 2) Merumuskan dan memilih model-model pemecahan yang tepat identifikasi masalah yang ada pada obyek dakwah, baik individu maupun masyarakat yang selanjutnya dicarikan model yang dapat dilakukan untuk mengatasi atau memecahkan permasalahan tersebut untuk kemudian dipilih model yang tepat.²⁹

- 3) Evaluasi model dan strategi pemecahan: berarti mengoreksi tiap tahapan pemecahan dakwah yang telah dirujuk dengan kondisi obyek dakwah dan lingkungannya, untuk mengetahui kekurangan dari tiap tahapan, maka selanjutnya merevisi tahapan yang kurang tepat dengan disesuaikan dengan tahap perencanaan yang lebih sempurna.³⁰

Adapun Syaikh Sayyid Sabiq mengemukakan beberapa prinsip strategi yang penting dalam dakwah sekarang ini. Dalam hal ini beliau memahami dakwah sebagai upaya untuk mempercepat kebangkitan Islam.

Oleh karena itu, beliau menyebutkan tiga hal penting yang diperlukan oleh kebangkitan itu. Ketiga hal itu adalah, pertama, dibutuhkan perhatian dan kesadaran yang sempurna tentang dakwah yang dibarengi dengan kesadaran yang benar terhadap situasi dan kondisi serta perkembangan disekitar kita. Kedua, kebangkitan yang baik membutuhkan suatu *tanzim* (pengorganisasian) yang ditegakkan atas suatu peraturan (sistem). Ketiga, suatu *tanzim* itu membutuhkan kepemimpinan (*guyadah*), maka kepemimpinan itulah yang meletakkan langkah-langkah dan dasar-dasar serta kerangka yang menjamin suksesnya dakwah.

6. Unsur-unsur dalam Dakwah

Dalam berdakwah terdapat unsur-unsur dakwah. Unsur-unsur inilah yang tidak boleh ditinggalkan guna untuk mampu mewujudkan kesuksesan dalam

kegiatan dakwah. Sebab, kesemua unsur ini akan saling berkaitan antar satu dengan lainnya.³Unsur-unsur dakwah yang dimaksud adalah :

a. Subjek dakwah (Da'i)

Da'i secara etimologis berasal dari bahasa Arab, bentuk isim fail (kata menunjukkan pelaku) dari asal kata dakwah artinya orang yang melakukan dakwah. Secara terminologi, *da'i* yaitu setiap orang muslim yang berakal mukallaf (aqil baligh) dengan kewajiban dakwah. Jadi, *da'i* merupakan orang yang melakukan dakwah, atau dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain (*mad'u*).⁴

Dakwah yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau suatu lembaga. Maka, yang dikenal sebagai da'i atau komunikator dakwah itu dapat dikelompokkan menjadi:

1. Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang *mukallaf* (dewasa) dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan satu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam.
2. Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (*mutakhassis*) dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.

Pada dasarnya tugas pokok seorang da'i adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad SAW yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah SWT seperti yang

³ Sa'id Al-Qathani, *Menjadi Da'i yang Sukses* (Jakarta: Qisthi Press, 2005), h. 102.

⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 261.

termuat di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Lebih tegas lagi bahwa tugas *da'i* adalah merealisasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Sunnah di tengah masyarakat sehingga Al-Qur'an dan Sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun hidupnya. Menghindarkan masyarakat dari berpedoman pada ajaran-ajaran di luar Al-Qur'an dan Sunnah, menghindarkan masyarakat dari berpedoman pada ajaran animisme dan dinamisme serta ajaran-ajaran lain yang tidak dibenarkan Al-Qur'an dan Sunnah.

Keberadaan *da'i* dalam masyarakat luas mempunyai fungsi yang cukup menentukan. Fungsi *da'i* antara lain adalah sebagai berikut:⁵

1. Meluruskan akidah.
2. Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar.
3. Menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*.
4. Menolak kebudayaan yang destruktif.

Adapun menurut Al-Bayanuni menegaskan bahwa persyaratan pendakwah sebagai berikut:⁶

1. Memiliki keyakinan yang mendalam terhadap apa yang akan didakwahkan.
2. Menjalinkan hubungan yang erat dengan mitra dakwah.
3. Memiliki pengetahuan dan wawasan tentang apa yang didakwahkan.
4. Ilmunya sesuai dengan perbuatannya dan konsisten (*istiqamah*) dalam pelaksanaannya.

⁵ Samsul Munir, Ilmu3 Dakwah (Jakarta: Amzah, 2009), 70-75.

⁶ Ali Aziz, Ilmu Dakwah Edisi Revisi, h. 218-219.

5. Memiliki kepekaan yang tajam.
6. Bijak dalam mengambil metode.
7. Perilakunya terpuji.
 - i. Berbaik sangka dengan umat Islam.
8. Menutupi cela orang lain.
9. Berbaur dengan masyarakat jika dipandang baik untuk dakwah dan menjauh jika justru tidak menguntungkan.
10. Menempatkan orang lain sesuai dengan kedudukannya dan mengetahui kelebihan masing-masing individu.
11. Saling membantu, saling bermusyawarah dan saling menasehati dengan sesama pendakwah.

b. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Secara etimologi kata *mad'u* dari bahasa Arab, diambil dari bentuk isim *maf'ul* (kata yang menunjukkan objek atau sasaran). Menurut terminologi *mad'u* adalah orang atau kelompok yang lazim disebut dengan jama'ah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang *da'i*, baik *mad'u* itu orang dekat atau jauh, muslim atau non muslim, laki-laki ataupun perempuan. Jadi, *mad'u* adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.³

Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan yaitu:⁷

1. Golongan cerdas cendekawan, yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menanggapi persoalan.
2. Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka (yang senang membahas sesuatu), tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.

Sasaran dakwah (objek dakwah) meliputi masyarakat yang dapat dilihat dari beberapa segi seperti: segi sosiologis berupa masyarakat pedesaan dan kota besar. Sudut struktur kelembagaan, berupa masyarakat, pemerintah dan keluarga. Segi sosial kultural, berupa golongan priyayi, abangan dan santri. Segi tingkat usia, berupa anak-anak, remaja dan orang tua. Segi tingkat hidup seperti orang menengah, kaya dan miskin.

c. Materi Dakwah (*Maddah*)

Materi dakwah (*maddah ad-da'wah*) adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan 3ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah

⁷ Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 20.

maupun Sunnah Rasulullah SAW. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam.

Keseluruhan materi dakwah, pada dasarnya bersumber pada dua sumber pokok ajaran Islam. Kedua sumber ajaran Islam itu adalah:⁸

- a. Al-Qur'an. Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran Kitabullah, yakni Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk sebagai landasan Islam. Karena itu, sebagai materi utama dalam berdakwah, Al-Qur'an menjadi sumber utama dan pertama yang menjadi landasan untuk menyampaikan pesan dakwah.
- b. Al-Hadist. Merupakan sumber kedua Islam. Hadist merupakan penjelasan-penjelasan dari Nabi Muhammad SAW dalam merealisasikan kehidupan berdasarkan Al-Qur'an. Dengan menguasai materi Hadist maka seorang *da'i* telah memiliki bekal dalam menyampaikan tugas dakwah.

Secara konseptual, pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun, secara global materi dakwah dapat diklasifikasi menjadi tiga pokok, yaitu :

1. Masalah keimanan (Akidah)

Akidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Akidah disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Islam, akidah

⁸ Samsul Munir, Ilmu Dakwah, 288.3

merupakan *i'tiqad* bathiniyyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Dalam bidang akidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan Allah SWT), ingkar dengan adanya Allah SWT dan sebagainya.

2. Syari'at. Syari'at adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan antara manusia dengan Allah SWT maupun antara manusia sendiri. Dalam Islam, syari'at berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah SWT, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur antara sesama manusia.
3. Masalah budi pekerti (akhlaqul karimah). Ajaran akhlak atau budi pekerti dalam Islam termasuk ke dalam materi dakwah yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat selaku penerima dakwah. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia. Dengan akhlak yang baik dan keyakinan agama yang kuat maka Islam membendung terjadinya dekadensi moral.

d. Media Dakwah (wasilah)

Media berasal dari bahasa Latin medius yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media sama dengan wasilah atau dalam bentuk jama' yaitu wasail yang berarti alat atau perantara. Banyak alat yang bisa dijadikan media dakwah. Secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apa pun yang halal bisa digunakan sebagai media dakwah. Alat tersebut dapat dikatakan sebagai media dakwah bila ditujukan untuk berdakwah. Semua alat itu tergantung dari tujuannya. Jadi, yang dimaksud dengan media dakwah adalah peralatan yang digunakan dalam menyampaikan materi dakwah. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman dan surat kabar merupakan beberapa alat yang menjadi media dalam berdakwah.

Media dakwah dapat dikelompokkan menjadi lima macam, yaitu

1. Lisan, merupakan media sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
2. Tulisan, yaitu media berupa tulisan seperti: buku, majalah, surat menyurat (korespondensi) , spanduk dan sebagainya.
3. Lukisan, dapat berupa gambar, karikatur dan sebagainya.
4. Audio Visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, ohp, internet dan sebagainya.

5. Akhlak, yaitu suatu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.

e. **Metode Dakwah** (*mawdu'*)

Dalam berdakwah, dikenal banyak metode dan media yang dapat digunakan. Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh pelaku dakwah kepada sasaran dakwah (masyarakat) untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang, maksudnya adalah dakwah harus disertai dengan suatu pandangan human oriented (menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia).⁹

Menurut Sa'id bin Ali bin Wahj Al-Qahthani, metode dakwah adalah ilmu tentang cara menyampaikan dakwah dan cara menghilangkan halangan-halangan yang merintangi sampainya tujuan dakwah.¹⁰

7. Tujuan dan Fungsi Dakwah

Dakwah adalah bagian yang tidak bisa terpisahkan pengalaman ke-Islaman seseorang. Karena itu tindakan dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara dan media sepanjang hal itu tidak bertentangan dengan kaidah ajaran Islam, inti dari dakwah adalah perubahan kepribadian seseorang, kelompok dan masyarakat.

⁹ Siti Zainab, *Harmonisasi Dakwah dan Komunikasi* (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), 32.

¹⁰ Wahyu Ilaihi dan Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 48.3

Perubahan kepribadian tersebut merupakan perubahan secara kultural yang merupakan akhir dari suatu proses tindakan dakwah. Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhai Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun akhirat. Tujuan umum tersebut perlu ditindak lanjuti dengan tujuan-tujuan yang lebih khusus baik pada level individu, kelompok maupun pada level masyarakat.

Pada level individu tujuan dakwah adalah:

1. Mengubah paradigma berfikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup yang sesungguhnya.
2. Menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seseorang Muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam.
3. Wujud dari internalisasi ajaran Islam, seseorang Muslim memiliki kemauan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupannya sehari-hari.

Sementara pada level kelompok dan masyarakat, selain tujuan individu diatas, perlu ada penguatan pada tujuan dakwah secara khusus, yaitu:

1. Meningkatkan persaudaraan dan persatuan di kalangan Muslim dan non-Muslim.
2. Peningkatan hubungan yang harmonis dan saling menghargai antar anggota kelompok atau masyarakat.
3. Penguatan struktur sosial dan kelembagaan yang berbasiskan pada nilai-nilai Islam.

4. Membangun kepedulian dan tanggung jawab sosial dalam membangun kesejahteraan umat manusia.¹¹

Adapun fungsi dakwah dalam sistem Islam adalah sebagai berikut:

1. Mengesakan Tuhan Pencipta Alam Semesta

Dakwah menjadi kewajiban setiap individu Muslim untuk melaksanakannya. Seorang Muslim diperintahkan untuk terus-menerus memperbarui imannya dengan menyatakan “tidak ada Tuhan selain Allah” dan berkomitmen untuk terus mempertahankannya. Hal tersebut perlu dilakukan karena dalam kehidupan sehari-hari, muncul berbagai paham, dan keyakinan yang bisa melunturkan keyakinan seorang Muslim terhadap Tuhannya. Munculnya paham kapitalisme, sosialisme, sekulerisme, pragmatisme dan agnotisme dalam kehidupan manusia pada era modern ini, menjadi tantangan dakwah untuk terus membentengi umat dari paham-paham tersebut yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Mengubah Perilaku Manusia

Secara fitrah, manusia memiliki potensi mengenal Tuhan dan beriman kepada Allah serta lahir dalam kondisi yang suci. Perubahan perilaku manusia yang jauh dari Tuhan dan memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Perilaku orang tua, pendidikan dan budaya merupakan faktor dominan dari

¹¹Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 3(Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 50-54.

lingkungan yang mengubah perilaku manusia. Kedua orang tua bisa mengarahkan pada keyakinan dan ideologi tertentu. Begitu juga pendidikan dan budaya terkadang berpegang pada tradisi dan pemikiran-pemikiran yang tidak sesuai dengan dasar-dasar ajaran Islam. Untuk mengembalikan manusia pada fitrahnya yang beriman kepada Allah dan berperilaku baik, maka dakwah Islam perlu disampaikan kepada umat.

3. Membangun Peradapan Manusia yang Sesuai dengan Ajaran Islam

Didalam kebudayaan terkandung cita-cita yang akan diwujudkan oleh masyarakat. Cita-cita itulah yang akan mengangkat peradapan manusia maju dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, maka dakwah perlu mengisi kebudayaan yang ada pada masyarakat tersebut. Kebudayaan yang diciptakan manusia bisa jadi menyimpang dari nilai-nilai Islam. Karena pada diri manusia terkandung potensi negatif yang dapat menjauhkan manusia dari nilai-nilai Islam, seperti merusak alam semesta, mengikuti hawa nafsu, tergesa-gesa dan mudah tertipu dengan kehidupan duniawi. Untuk itu lah dakwah Islam perlu disosialisasikan secara intensif ditengah-tengah masyarakat.

4. Menegakkan Kebaikan dan Mencegah Kemunkaran

Untuk tegaknya sistem sosial yang ada dimasyarakat, maka fungsi dakwah yang berikutnya adalah menegakkan kebaikan dan mencegah kemunkaran. Dalam proses penegakan *amar ma'ruf nahi munkar* perlu diperhatikan rambu-Orambu yang diajarkan oleh Islam yaitu dilakukan secara

evolutif dan penuh kesabaran, dilakukan secara lemah lembut, memiliki dasar keilmuan yang kuat, memperhatikan situasi dan kondisi, serta memperhatikan tujuan yang akan dicapai. Selain itu, perlu juga diperhatikan prinsip-prinsip dakwah yang telah diajarkan Al-Qur'an dan dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad SAW.¹²

B. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Menurut akar katanya, istilah majelis taklim tersusun dari gabungan dua kata: majlis yang berarti (tempat) dan taklim yang berarti (pengajaran) yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama. Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah nonformal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi Alam semesta.

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kasatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Dalam Kamus Munjid yang dikutip oleh Luis Ma'luf bahwa kata Majelis berasal dari bahasa arab yang berarti (سَمَجِل) tempat duduk, dari kata (سَس -

¹²Ibid., h. 55-58. 3

يجلس-مجلس) jadi kata *Majelisun* merupakan Isim Makan (kata keterangan tempat) dari kata Jalasa yang berarti tempat duduk yang di dalamnya berkumpul orang-orang. Zukairini mengomentari bahwa majelis yaitu tempat berkumpulnya sekelompok orang untuk melakukan kegiatan, Tempat dapat berupa mesjid, rumah atau juga tempat khusus yang dibangun untuk suatu kegiatan. Sehingga dikenal sebagai Majelis Syuro atau Majelis Taklim dan sebagainya.

Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Dalam prakteknya, majelis taklim merupakan tempat pangajaran atau pendidikan agama islam yang paling fleksibal dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap seglausia, lapisan atau strata social, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam, tempat pengajarannya pun bisa dilakukan dirumah, masjid, mushalla, gedung. Aula, halaman, dan sebagainya. Selain tiu majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal.

Fleksibelitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Majelis taklim juga merupakan wahana *interaksi dan komunikasi* yang kuat antara masyarakat awam dengan para mualim, dan antara sesama anggot jamaah majelis taklim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.

Dengan demikian majelis taklim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternative bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama dijulur pandidikan formal. Inilah yang menjadikan majlis taklim memiliki nilai karkteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga keagamaan lainnya

Bila diperhatikan Majelis Taklim berasal dari kata-kata majelis dan taklim. Ada beberapa arti kata majelis ini yaitu sebagai berikut :

1. Dalam Ensiklopedia Islam dikatakan bahwa Majelis adalah tempat di dalamnya berkumpul sekelompok manusia untuk melakukan aktivitas atau perbuatan;¹³
2. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Majelis adalah pertemuan dan perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.¹⁴

Selain itu majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus,yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal. Fleksibelitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat).

Dengan demikian majelis taklim menjadi lembaga pendidikan ibadah alternative bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga,waktu,dan kesempatan menimba ilmu agama dijalur pandidikan formal. Inilah yang menjadikan majlis

¹³Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (ed) Majelis, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve ,2004), hlm.121

¹⁴Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Pustaka,1999).Cet. Ke-10,Hlm.615

taklim memiliki nilai karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga ibadah lainnya.

Kemudian majelis taklim juga merupakan salah satu tempat dan sarana dalam pendidikan pemberdayaan perempuan sebagai salah satu lingkup program pendidikan luar sekolah.

Sebagaimana dikatakan oleh Dadang Danugiri dalam majalah ilmiah Solusi.menuliskan:Lingkup program pendidikan luar sekolah mencakup pendidikan anak usia dini, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan usia lanjut,dan pendidikan komunitas.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian Taklim adalah melatih manusia. Jadi dari beberapa pendapat tentang definisi taklim, maka ditarik garis besarnya bahwa taklim adalah suatu bentuk aktif yang dilakukan oleh orang yang ahli dengan memberikan atau mengajarkan ilmu kepada orang lain. Bila kata Majelis dan Taklim dirangkaikan menjadi satu, maka dapat diartikan dengan “Tempat Pengajaran atau tempat memberikan dan mengajarkan ilmu agama”.

Kalau kita melihat dasar pembantuan Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan diniyah non-formal yang keberadaannya di akui dan diatur dalam :

- a. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.
- b. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.
- c. Peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.

- d. Keputusan MA nomor 3 tahun 2006 tentang struktur departemen agama tahun 2006.

3. Peranan majelis taklim

Majelis taklim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, peranan majelis taklim, antara lain :

- a. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Taman rekreasi rohaniyah, karena pelaksanaannya bersifat santai.
- c. Wadah silaturahmi yang menghidupkan syiar Islam.
- d. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat

4. Kegiatan Majelis Ta'lim

Kegiatan-kegiatan dalam majelis ta'lim adalah meliputi semua bentuk kegiatan yang dapat dijalankan oleh para pengurus dan jamaah serta ustadz maupun ustadzahnya yang intinya adalah untuk mengajarkan dan membimbing kepada pemahaman dan pengetahuan tentang syariat Islam serta melatih mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Moh.Amin kegiatan-kegiatannya dapat dikelola dan diselenggarakan oleh suatu majelis taklim yang pada umumnya meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Pengajian rutin
- b. Peringatan hari besar Islam
- c. Takziah
- d. Kunjungan terhadap jamaah yang terkena musibah
- e. Pengumpulan dana sosial, dll.

Kegiatan-kegiatan tersebut adalah kegiatan yang pada umumnya dilaksanakan dalam majelis ta'lim, adapun uraiannya sebagai berikut :

1. Pengajian Rutin

Untuk menyelenggarakan pengajian, biasanya dilaksanakan setiap seminggu sekali atau atas dasar kesepakatan bersama antara pengurus pengajian, ustadz, pembimbing, dan juga jamaahnya.

Pembahasan-pembahasan dalam pengajian itu mengenai berbagai masalah kegamaan baik dalam bidang aqidah, syariah, atau ibadah, ataupun akhlak. Hal ini dijelaskan oleh Bimas Islam bahwa pengajian ditekankan pada pembaca dan memahami Al Qur'an, mempelajari aqidah, syariah dan akhlak serta masalah-masalah kemasyarakatan.

Menurut salah satu pengurus majeli ta'lim rahmat hidayat yaitu bapak herdi mengatakan bahwa materi yang sebaiknya di berikan kepaa ibu-ibu pengajian adalah :

- 1) Ibadah
- 2) Pengetahuan tentang peranan wanita
- 3) Cara mendidik anak
- 4) Cara bergaul dan berikap terhadap sesame, dll

Melalui pengajian tersebut diharapkan selain memberikan pengajaran tentang ajaran agama Islam dan ilmu umum lainnya yang di butuhkan, juga diusahakan pembinaan pengamalan ibadah agar setiap umat Islam dapat membedakan yang haq dan yang bathil, yang halal dan haram, serta selalu dekat kepada Allah SWT.

2. Peringatan Hari besar Islam

PHBI adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok pengajian dalam rangka memperingati hari-hari yang bersejarah dalam perjuangan Nabi Muhammad SAW guna menegakkan agama Allah. Dengan peringatan yang dilaksanakan itu di harapkan dapat di petik isi kandungan ajaran agama didalamnya serta agama menggugah perjuangan dalam menegakkan kebenaran dan keadilan berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadist.

Hal tersebut di uraikan oleh Bimas Islam dan urusan haji bahwa peringatan hari besar Islam tersebut, meliputi :

1. Tahun baru Hijriah (1 Muharram)
2. Maulid Nabi Muhammad SAW (12 Rabi'ul Awwal)
3. Isra mi'raj (27 Rajab).

3. Peserta dan Guru Majelis Ta'lim

Pada umumnya majelis ta'lim dikunjungi oleh berbagai tempat sesuai dengan keinginannya, jadi seseorang tidak terikat pada satu mejelis ta'lim saja.

Sedangkan guru (ustadz) majelis ta'lim, guru adalah laksana dan pengembang program kegiatan belajar mengajar. Biasanya mereka yang diberi kepercayaan oleh pengurus majelis taklim untuk memberikan pelajaran, perintah belajar tentu saja harus dilaksanakan melalui proses dan pada umumnya majelis taklim diasu3h oleh guru (ustadz) yang berpengalaman dan mempunyai keahlian dalam bidangnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh H.A.Romy yaitu guru dipilih atas dasar topik-topik yang telah ditetapkan dalam kurikulum, apabila hal ini diterima pihak pengurus terlebih dahulu harus mengetahui dengan tepat keahlian guru yang akan dipilih berikut waktunya yang tersedia.

Seorang guru (ustadz) sebagai tenaga pengajar di majelis ta'lim boleh seorang atau lebih sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Untuk memberikn ilmu kepada jamaah, para ustadz berpedoman kepada buku yang telah ditetapkan oleh pengurus majelis ta'lim.

Dengan dasar diatas dapat diharapkan proses belajar mengajar di majelis ta'lim dapat berlangsung efektif dan efisien, namun perlu diingat seorang guru harus meningkatkan pengetahuan agamanya. Seyogyanya guru selalu meningkatkan pengetahuan, baik pengetahuan agama ataupun pengetahuan kemasyarakatan agar dapat memebawa majelis ta'lim untuk dapat mengahdapi dan menjawab tantangan zaman.

5. Materi yang Diberikan di Majelis Ta'lim

Materi merupakan bahan yang akan disampaikan pada jamaah pengajian dalam setiap kali pertemuan. Adapun materi yang diberikan majelis taklim semua masalah kehidupan manusia dalam ajaran Islam yang bersumber pada Al Qur'an dan Hadist. Materi ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu : kelompok pengetahuan agama^{3a} dan kelompok pengetahuan umum.

Kelompok pengetahuan agama meliputi tauhid, fiqh, tafsir, hadist, tariq, dan bahas arab. Sedangkan kelompok pengetahuan umum meliputi pembinaan keluarga sejahtera, membangun rumah tangga bahagia, pendidikan rumah tangga, lingkungan hidup, kesehatan, keberhasilan, koperasi, kewirausahaan, penanggulangan krisis moral, pembinaan remaja, pembangunan bangsa dan negara, dll.

6. Sarana dan prasarana majelis ta'lim

Sarana dan prasarana yang diperlukan oleh majelis taklim adalah segala sesuatu yang meliputi pengadaan tempat demi terselenggaranya pengajian, misalnya : musholla, masjid, atau rumah-rumah penduduk lainnya.

Adapun sarana yang diperlukan dalam menyelenggarakan majelis taklim adalah tempat (masjid/mushola), papan tulis, alat tulis, buku pedoman majelis ta'lim, pengeras suara dan lain sebagainya untuk menyampaikan materi pengajian.

C. Membina Jamaah

Membina menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah mengusahakan dengan keras supaya lebih baik (maju² dan sempurna), sedangkan pembinaan merupakan proses, usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk hasil yang lebih baik.

Sedangkan jamaah adalah sekumpulan² orang dalam suatu organisasi/pengajian. Jama'ah yang dimaksud disini adalah ibu-ibu yang ada di majelis ta'lim Rahmat Hidayat di Kelurahan Kaliawi yang juga menjadi objek penelitian. Hadirnya Majelis taklim mempunyai peranan dalam pembinaan antar jamaah, pembinaan jamaah sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. karena Agama Islam bukan hanya sekedar konsep ajaran dogmatis, melainkan ajaran yang disampaikan harus membumi pada umatnya, maka untuk membumikan ajaran Islam tersebut diperlukan satu wadah yang dapat mengkoordinir umat Islam khususnya, agar cita-cita dan tujuan untuk menciptakan umat yang mampu mengaplikasikan ajaran-ajaran agama yang terealisasi, salah satu wadah yang dimaksud adalah majelis taklim.

Wadah ini di harapkan dapat memberi jawa²ban yang memuaskan bagi pertanyaan-pertanyaan yang menghadang penghayatan dan mengaplikasikan agama dalam benak umat, hingga dapat meraih kesejahteraan lahir dan batin, dan jika ditinjau dari stretegi dalam membina jamaah, maka dapat dikatakan bahwa majelis taklim merupakan wadah atau wahana dakwah Islamiyah, yang dalam hal ini

M. Arifin menjelaskan bahwa majelis taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami di samping berperan sentral dalam pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam juga dan tentunya diharapkan dapat menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agama yang kontekstual sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai umat yang meneladani kelompok umat Islam.

Berkaitan dengan hal tersebut fungsi dan peranan majelis taklim tidak lepas dari kedudukannya sebagai alat dan sekaligus media pembinaan kesadaran beragama. Usaha pembinaan umat atau masyarakat dalam bidang agama biasanya menggunakan bentuk pendekatan, yakni :

- a. Propaganda, yang lebih menitikberatkan kepada pembentukan public opini, agar mereka mau bersikap dan berbuat sesuai dengan maksud propaganda. Sifat propaganda adalah masal, caranya dapat melalui rapat umum, siaran radio, tv, film, drama, spanduk dan sebagainya.
- b. Indoktrinasi, yaitu menanamkan ajaran dengan konsepsi yang telah disusun secara tegas dan bulat oleh pihak pengajar untuk disampaikan kepada masyarakat, melalui kuliah, ceramah, kursus-kursus, trainer centre, dan sebagainya.
- c. Jalur pendidikan, dengan menitikberatkan kepada pembangkitan dan matang dari karsa sehingga cara pendidikan ini lebih mendalam dan matang daripada propaganda dan indoktrinasi.

Salah satu diantaranya dengan pendekatan pembinaan mental spiritual melalui jalur pendidikan, inilah yang banyak dipergunakan seperti di sekolah, madrasah, pesantren, dan pengajian, termasuk majelis takim.

Masyarakat sebagai obyek dakwah dibagi menjadi dua golongan yaitu masyarakat kota dan masyarakat desa. Masyarakat kota dengan jumlah penduduk yang padat cenderung mempunyai banyak masalah dan terutama hal pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani, kehidupan keagamaan sebagai sentral kehidupan spiritual merupakan salah satu hal yang juga dipengaruhi oleh jumlah penduduk.

Masyarakat kota dengan tantangan yang dihadapinya serta tingginya taraf pendidikan kalangan mereka, akan tampak semakin longgar ikatan komunikasinya, mereka lebih memtingkan diri sendiri, nilai-nilai gotong royong semakin menipis dan segalanya diukur dengan materi.

Sedangkan masyarakat desa mempunyai kehidupan yang sederhana, keterlibatan dengan adat atau tradisi yang mengungkungnya serta masih eratnya hubungan kekerabatan mereka maka nilai-nilai gotong royong masih nampak dalam kehidupan sehari-hari seperti hal mendirikan rumah atau pada saat warganya punya hajat lain, maka tidak perlu mengeluarkan biaya banyak untuk ongkos jasa. Sistem komunal sebagai warisan nilai budaya yang masih hidup subur.

Situasi masyarakat yang ada dapat menimbulkan kelas-kelas sosial. Ada yang termasuk kelas sosial lapisan menengah (*middle class*), dan kelas lapisan bawah (*lower class*)³². Dengan melihat tipe-tipe masyarakat ini maka akan lebih

mudah untuk mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan dalam masyarakat. Oleh karena itu perlu dikondurasikan agar lebih mudah dalam menyampaikan pesan dakwah, dan kondisi masyarakat yang ada dapat dikategorikan yang bagaimana yang merupakan sasaran dakwah .

Maka pembinaan majelis ta'lim, ada tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah terciptanya kehidupan dunia yang bahagia. Sedangkan tujuan jangka panjang yang dimaksud adalah kehidupan yang tidak hanya berhenti di dunia saja, masih ada kehidupan yang lebih kekal dan abadi yakni kehidupan akhirat. Disinilah kelebihan pendidikan di majelis ta'lim yang mempersiapkan jamaahnya untuk selalu hidup bahagia dunia dan akhirat.

Ciri Dasar dan Prinsip Pembinaan Keagamaan.

Menurut Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani bahwa ciri dasar pembinaan keagamaan memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Menonjolkan tujuan agama dan akhlak mulia (karakter religious) pada berbagai tujuannya, kandungan, metode, alat dan tehnik bercorak keagamaan.
- b. Meluaskan cangkupan dan menyeluruh kandungannya, yaitu pola pembinaan yang benar-benar mencerminkan semangat, pemikiran dan ajaran Islam yang menyeluruh. Pembinaan memperhatikan pengembangan terhadap aspek pribadi sasaran dari segi intelektual, psikologis, sosial, dan spiritual.

- c. Bersikap seimbang antara berbagai ilmu yang dikandung dalam materi pembinaan yang akan diimplmentasikan. Selain itu, juga seimbang antara pengeahuan bagi pengembangan individual dan pengembangnan sosial.
- d. Bersifa3t menyeluruh dalam menata seluruh materi pembinaan yang dibutuhkan oleh sasaran atau jamaah.
- e. Pola dan tehnik pembinaan yang dirancang selalu dissesuaikan dengan minat dan bakat ata3u kebutuhan jamaah atas dasar nilai-nilai luhur agama.

Selain memiliki ciri-ciri dasar sebagaimana tersebut diatas pembinaan keagamaan juga harus memiliki tujuh prinsip sebagai berikut :

- a. Sesuai denngan fitrah manusia sebagai makhluk yang mempercayai adanya tuhan.
- b. Sesuai dengan perkembangan kejiwaan, bakat, kecerdasan.
- c. Meletakkan dasar-dasar kearah pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan manusia untuk hidup dil3ingkungan masyarakat.
- d. Memberikan bekal atau kemampuan mengembangkan diri sesuai minat dan bakat untuk memasuki jenjang kehidupan selanjutnya, menuju kearah masa depan.
- e. Memberikan pemahaman, penghayatan, dam pengamalan nilai-nilai budaya bangsa yang berkembang di tengah-tengah masyarakat.

BAB III

GAMBARAN UMUM MAJELIS TA'LIM RACHMAT HIDAYAT

A. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya

Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat memiliki latar belakang sejarah berdirinya yang sangat menarik. Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat disahkan pada Tahun 2011 di Masjid Al-Furqon Bandar Lampung, pendirinya adalah Dr. Hj. Eva Dwiana, S.E. M.Si,. Asal muasal nama Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat di ambil dari nama anak pertama Bunda Eva dan Bapak Herman HN, berkat kasih sayang orang tuanya Rachmat Hidayat tumbuh menjadi anak yang memiliki kecerdasan jauh di atas anak-anak sebayanya dan memiliki karakter yang baik. Bunda Eva dan Bapak Herman HN sendiri memiliki banyak harapan kepada Rachmat Hidayat sebagai anak sulungnya namun takdir berkata lain, pada waktu itu setelah pulang umroh Rachmat Hidayat jatuh sakit dan di umur ke 14 tahun Rachmat Hidayat meninggal dunia tepat pada tanggal 20 Oktober 1992, tidak terencana dan terbayangkan inilah jalannya Allah dan manusia hanya bisa mengikuti alur jalannya takdir.

Sebagai orangtua yang sangat menyayangi Rachmat Hidayat, kenyataan ini membuat hati Bapak Herman HN dan Bunda Eva sangat terpukul dan tetap berusaha untuk ikhlas, dan sampai pada suatu hari Bunda Eva teringat atas permintaan putranya saat berada di depan Ka'bah yakni ingin membuat Masjid. Untuk memenuhi permintaan sang buah hati, di bangunlah sebuah Masjid yang berada di Jalan Nangka Kelurahan Harapan Jaya Bandar Lampung, Masjid ini dinamakan Masjid Rachmat

Hidayat sebab mengambil dari nama putra beliau yakni Rachmat Hidayat dan juga didirikan atas permintaan dari Almarhum anak pertama Dr. Hj, Eva Dwiana, S.E. M.Si. yang memiliki cita-cita ingin mendirikan sebuah Masjid di lingkungan tempat ia tinggal, ini yang menjadi latar belakang berdirinya Masjid Rachmat Hidayat yang di resmikan pada tanggal 12 September 2007 dan juga yang menjadi asal-muasal berdirinya Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat dan dimulainya dari lingkungan tempat tinggalnya di korpri Sukarame kelurahan 3Harapan Jaya pada Tahun 2008. Saat itu, minat ibu-ibu disana untuk mengikuti Majelis Ta'lim sangat rendah, ini terlihat dari jumlah mereka yang hadir pada pengajian dari rumah ke rumah.

Ketua Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat ini mengatakan dirinya hanya mencoba membuka pikiran mereka, bahwa pengajian selain meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, juga ajang silaturahmi.” Setelah penat dengan aktivitas sehari-hari, kita berkumpul, dapat ilmu, dapat ibadah. Seperti itu saya mengajak mereka,” kenangnya. Semakin lama, peserta Majelis Ta'lim kian membludak. Kegiatan rutin yang digelar setiap bulan tidak hanya digelar dari rumah ke rumah, tapi menggelar Tabligh Akbar.¹

B. Tujuan Berdirinya Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat

Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat didirikan dengan tujuan berbuat sesuatu demi orang lain yaitu :

¹ Hj. Eva Dwiana, Ketua Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat, wawancara 2 Mei 2018

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat kepada Allah SWT.
2. Memberikan ilmu kepada masyarakat tentang perkembangan Islam
3. Sebagai media membina jamaah dalam bersilaturahmi antar sesama masyarakat.
4. Masyarakat dapat mencari ilmu pengetahuan di Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat.²

Dengan terbentuknya rumusan tujuan-tujuan di atas, Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat berharap di dalam 3perjalanannya dapat memberikan pengajaran-pengajaran agama kepada masyarakat menjadi yakin, mantap dan terarah.

Hal ini sejalan dengan hadist Nabi Muhammad SAW yang artinya:

“Barangsiapa yang menghendaki dunia maka ia harus menguasai ilmunya, dan barangsiapa yang menghendaki akhirat maka ia harus menguasai ilmunya dan barangsiapa yang menghendaki keduanya, maka harus pula menguasai ilmu-ilmunya.”

C. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat

Suatu organisasi seperti Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat tidak akan berjalan dengan baik, tanpa adanya orang-orang yang mengurusinya ataupun bertanggung jawab di majelis ta'lim tersebut, maka harus dibuat suatu struktur kepengurusan atau struktur organisasi.

Menurut Soetmina bahwa, struktur organisasi adalah suatu kerangka yang menunjukkan semua tugas kerja untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara

² Hj. Eva Dw33iana, Ketua Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat, wawancara 2 Mei 2018

fungsi-fungsi tersebut serta wewenang dan tanggung jawab setiap anggota organisasi yang melakukan tiap-tiap tugas kerja tersebut.³

Dari pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa struktur organisasi dapat dilakukan sebagai kerangka kerjasama di mana orang-orang akan bertindak, menyusun tugas-tugas dengan penuh rasa tanggung jawab, sehingga dalam system organisasi terwujud apa yang dicita-citakan. Adapun struktur organisasi kepengurusan Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat sebagai berikut:

1. Ketua Majelis Ta'lim

Jabatan ini dipegang oleh Dr. Hj, Eva Dwiana, S.E. M.Si. Pada umumnya tugas seorang ketua Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat adalah mengusahakan agar yang dipimpinnya dapat merealisasikan tujuannya dengan sebaik-baiknya dalam kerjasama dalam membina jamaah.

2. Ketua Harian Majelis Ta'lim

Jabatan ini dipegang oleh Ismail Sholeh, S.H.I. Pada umumnya tugas seorang ketua harian Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat adalah menjalankan dan mengawasi yang dipimpinnya dapat merealisasikan tujuan dengan sebaik-baiknya dalam kerjasama membina jamaah.

3. Wakil Ketua

Jabatan ini terdiri dari Wakil Ketua I, II, dan III, yang mana jabatan ini dipimpin oleh Drs. Abdul Qodir, Diding Nurudin, S.Ag, dan Muwir, A.md. Tugas

³ Soetimi3na, Perpustakaan, Kepustakaan, Pustakawan (Yogyakarta: Kanisius, 1992), cetk. Ke-1, h.57

dari Wakil Ketua adalah bertanggung jawab membantu apa yang ditugaskan dari ketua majelis ta'lim maupun dari ketua harian.

4. Sekretaris

Jabatan ini terdiri dari Sekretaris, Wakil Sekretaris I, Wakil Sekretaris II, dan Wakil Sekretaris III. Jabatan ini diperlukan suatu ketelitian agar tidak terjadinya kesalahan dalam pembukuaan dan catatannya

5. Bendahara dan Wakil Bendahara

Jabatan ini dipegang oleh Drs. Eder Woro Asmi dan Dra. Puji Desi Astuti. Dalam33 bagian ini bertugas memegang keuangan Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat, yang mana tugas ini sangat berat dimana harus mengamalkan amanah dari ustads tentang amanah dan kejujuran.

Selain jabatan diatas, dalam tugasnya dibantu juga oleh seksi-seksi atau biro diantaranya sebagai berikut:

1. Biro Dakwah

Jabatan biro Dakwah bertugas memimpin wiridan dan pembacaan: Surah Yasin dan mencari guru pengajar atau ustad/ustadzah untuk memberikan materi di Majelis Ta'lim, dan juga membagi waktu yang akan mengajar dan memberikan ceramah agar tidak bentrok.

2. Biro Hubungan Kemasyarakatan

Jabatan ini bertugas memberi informasi apapun tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan majelis ta'lim dan menyampaikan informasi dari luar, misalnya

mengumumkan tentang adanya perayaan hari besar agama Islam, memberikan informasi tentang undangan pengajian atau tabligh akbar kepada pengajian ibu-ibu dan lainnya.

3. Biro Ekonomi

Jabatan ini bertugas mempersiapkan segala hal dalam keperluan majelis ta'lim seperti persiapan konsumsi, pembayaran ceramah para ustad dan lainnya.

4. Biro Kependidikan

Jabatan ini bertugas mempersiapkan bahan, tema ataupun materi dakwah serta informasi apapun terkait tentang jamaah dalam menambah ilmu pengetahuannya tentang agama Islam.

5. Biro Sosial

Jabatan ini bertugas mempersiapkan waktu, tempat, dan tema mengenai kegiatan-kegiatan sosial apa saja yang akan dilakukan oleh Majelis Ta'lim untuk membantu para jamaah dan masyarakat disekitarnya.

6. Biro Seni dan Budaya

Jabatan ini bertugas mempersiapkan waktu, tempat, dan tema mengenai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan seni dan budaya terutama budaya yang ada di Bandar Lampung untuk berperan aktif dalam memajukan budaya dan memberikan informasi tentang pandangan Islam terhadap budaya.

7. Biro Pemberdayaan dan Anggota

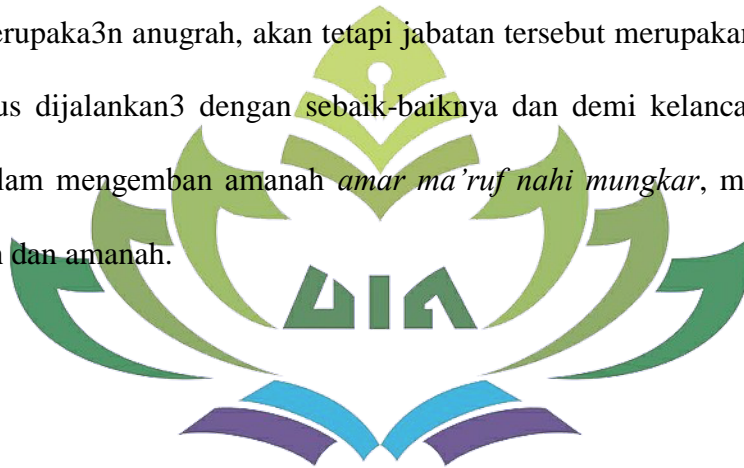
Jabatan ini bertugas mempersiapkan dan membina para jamaah pengajian Majelis Ta'lim yang memiliki kemampuan ataupun bakat untuk mengembangkan

diri mereka, seperti memberikan bea siswa kepada anak-anak para anggota pengajian.

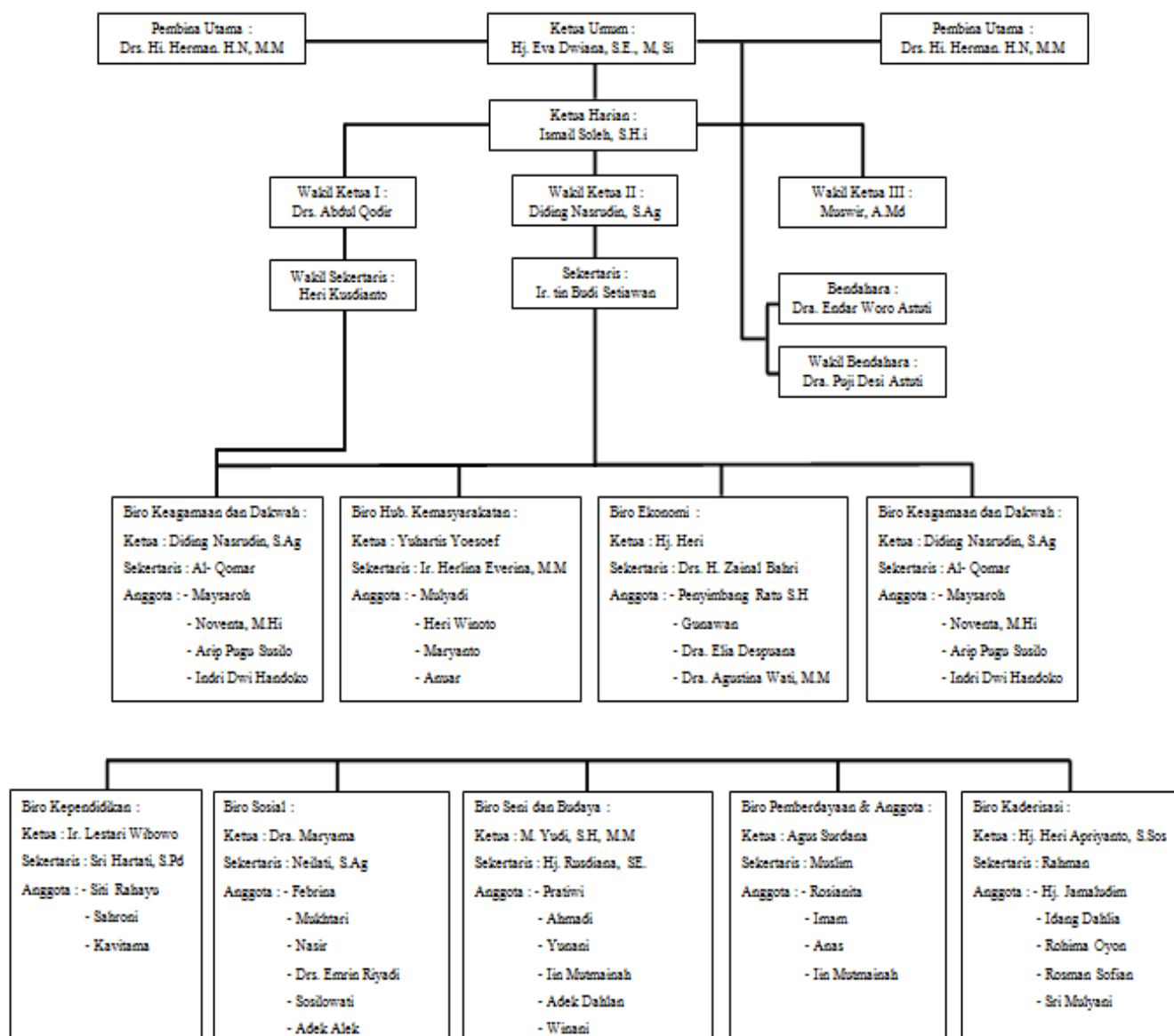
8. Biro Kaderisasi

Jabatan ini bertugas memberikan informasi serta pengkaderan para anggota jamaah Majelis Ta'lim dalam usaha memajukan majelis dan pengembangan diri para anggota.

Jabatan-jabatan di atas bagi pengurus anggota Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat bukan merupakan anugrah, akan tetapi jabatan tersebut merupakan tanggung jawab yang harus dijalankan dengan sebaik-baiknya dan demi kelancaran jalan majelis ta'lim dalam mengemban amanah *amar ma'ruf nahi mungkar*, mereka harus tetap istiqomah dan amanah.



STRUKTUR KEPENGURUSAN MAJELIS TA'LIM RACHMAT HIDAYAT TAUHN 2011-2016



D. Letak Geografis Sekretariat Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat

Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat mempunyai satu sekretariat di Jln. Teuku Umar no. 62 Kedaton Bandar Lampung dengan nomor telfon 0721-783-822 dan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Batas sebelah utara berbatasan dengan Alfa Mart
- 2) Batas sebelah selatan berbatasan dengan Rumah Sakit Adven
- 3) Batas sebelah barat berbatasan dengan pasar Koga
- 4) Batas sebelah timur berbatasan dengan Gereja Rumah Sakit Adven

Selain memiliki sekretariat Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat memiliki sarana dan prasarana yang dapat memudahkan pengurus kegiatan melaksanakan tugasnya dengan baik. Sarana dan prasarana pada Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat mulai dilaksanakan berbarengan sejak diresmikannya majelis Ta'lim Rachmat Hidayat yang mana dana tersebut diperoleh dari Ketua Majelis Ta'lim itu sendiri.

Sampai saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat masih sedikit jika dibandingkan dengan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pengajian.

Adapun secara terperinci sarana yang dimiliki adalah sebagai berikut⁴ :

⁴ Dokumentasi Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat

Tabel 1
Sarana dan Prasarana Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat Tahun 2015

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Mobil Operasional	3 Unit	Digunakan oleh tiga Ustadz yang ada di Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat
2.	Mobil Logistik	2 Unit	Digunakan pengurus setiap ada kegiatan yang berlangsung
3.	Tv	42 Inchi	Sebagai media hiburan dan informasi
4.	Komputer	1 Unit	-
5.	Meja Tamu	1 Set	-
6.	Seperangkat Meja Rapat	1 Set	-
7.	AC	1 Unit	-
83.	Printer	2 Unit	-
9.	Loker	14 Pintu	-
10.	Lemari	1 Set	-

Sumber : Dokumentasi Sarana dan Prasarana Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat Tahun 2018

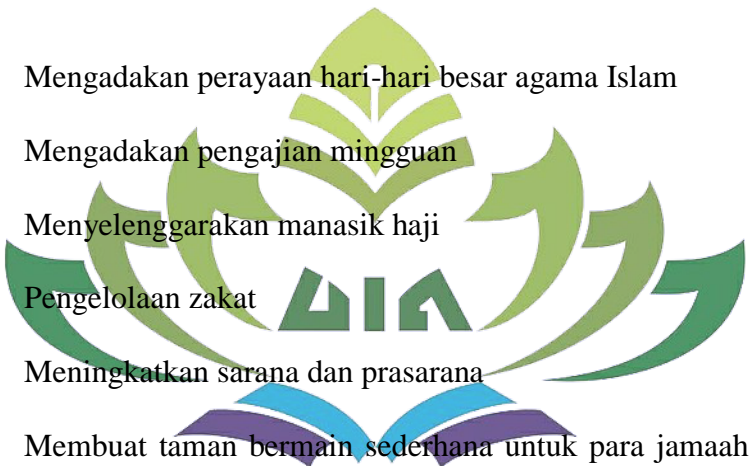
Menurut Bapak Hendry Pengurus Kesekretariatan Majelis Ta'lim tersebut, dengan kondisi dan jumlah sarana yang dimiliki saat ini, Alhamdulillah sudah menunjang kelancaran kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan baik pengajian atau kegiatan lainnya.⁵

⁵ Hendry Pengurus Kesekretariatan Majelis Ta'lim, wawancara 2 Mei 2018

E. Program Jangka Pendek dan Program Jangka Panjang

Program adalah suatu deretan kegiatan yang digambarkan untuk melaksanakan rencana kegiatan atau kebijakan (policies) dalam mencapai tujuan (objective). Suatu program menentukan kegiatan-kegiatan secara bertahap atau suatu rentetan kegiatan yang menjadi tuntunan dalam pelaksanaan suatu kebijakan.

Adapun program jangka pendek dan jangka panjang Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat yaitu:3

- 
1. Mengadakan perayaan hari-hari besar agama Islam
 2. Mengadakan pengajian mingguan
 3. Menyelenggarakan manasik haji
 4. Pengelolaan zakat
 5. Meningkatkan sarana dan prasarana
 6. Membuat taman bermain sederhana untuk para jamaah yang membawa anak kecil
 7. Memberangkatan anggota majeli ta'lim Umroh.

F. Program Kegiatan Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat Dalam Membina Jamaah

Dari hasil observasi dan wawancara, penulis mendapatkan data-data sebagai berikut tentang kegiatan yang ada di Maje3li Ta'lim Rachmat Hidayat. Kegiatan tersebut dilakukan setiap sebulan sekali yaitu setiap hari jum'at pukul 08.00-11.00. Kegiatan ini bertempat di dalam dan di luar majelis ta'lim. Kegiatan ini

dilaksanakan berupa bimbingan sholat, ceramah agama, peringatan hari-hari besar Islam, sedangkan kegiatan yang dilakukan diluar yaitu kegiatan manasik haji dan umroh.

Adapun program kegiatan di Majelis Ta'lim sudah diprogramkan dan dilaksanakan, dan yang mengikuti adalah para anggota jamaah majelis ta'lim dan masyarakat sekitarnya.⁶

1. Bimbingan Sholat

Kegiatan bimbingan sholat ini hampir sama dengan kegiatan-kegiatan bimbingan sholat di majelis ta'lim lainnya, yang pada intinya membimbing para jamaah dalam melaksanakan tuntunan sholat yang lebih baik lagi dalam bentuk teori atau praktek. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat, dengan diikuti oleh semua jamaah. Kegiatan bimbingan sholat ini dipimpin dan dibimbing langsung oleh para ustad-ustad yang ada di M3ajelis Ta'lim Rachmat Hidayat. Karena keterbatasan waktu dan jumlah jamaah yang banyak maka dalam satu kali pertemuan hanya beberapa jamaah saja yang maju untuk praktek sholat. Kegiatan bimbingan sholat ini juga mempraktetkan tata cara ibadah sholat sunnah lainnya beserta bacaannya.

2. Ceramah Agama

Kegiatan ini di dalam majeli ta'lim dengan diikuti oleh semua jamaah majelis ta'lim, dan yang memberikan ceramah agama³ ini biasanya ustad-ustad yang ada di dalam majelis ta'lim dan sekali sebulan mengundang penceramah

⁶ Yoharis Yohanes, Seksi biro³ Hubungan Kemasyarakatan, wawancara 4 Mei 2018

dari luar untuk mengisi ceramah agama ini. Biasanya materi yang sering dibawakan berupa Tafsir, Aqidah atau Fiqh. Ceramah agama ini bersifat dua arah, yaitu jamaah bukan hanya menjadi *mustami*’ atau pendengar saja, akan tetapi ada Tanya-jawab sehingga ada *feed-back* antara ustad dan jamaahnya.

Biasanya sebelum kegiatan tingkat Kecamatan berlangsung (Tabligh Akbar) Majelis Ta’lim Rachmat Hidayat membuat 50/ 60 banner yang akan disebar di tempat-tempat strategis di kota Bandar Lampung dan melalui undangan tertulis ke pengajian tingkat kelurahan guna memudahkan para jama’ah mengetahui kegiatan yang diselenggarakan.

Kegiatan dakwah dari Masjid ke Masjid ini dalam prakteknya, Majelis Ta’lim Rachmat Hidayat memberi batas waktu yaitu sebagai berikut :

3Tabel 2
Program Kegiatan Dakwah Dari Masjid ke Masjid
Majelis Ta’lim Rachmat Hidayat

No.	Nama Kegiatan	Waktu
1.	Ceramah	25 Menit
2.	Zikir dan Do’a	1 Jam

Sumber : Dokumentasi Majelis Ta’lim Rachmat Hidayat Tahun 2018

Kegiatan Tabligh Akbar tiap bulan ini dalam prakteknya, Majelis Ta’lim Rachmat Hidayat memberikan waktu kegiatan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3
Program Kegiatan Tabligh Akbar Tiap Bulan
Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat

No.	Nama Kegiatan	Waktu
1.	Zikir Bersama	10.00 WIB
2.	Tausiyah	11.00 WIB
3.	Isoma	12.00 WIB
4.	3Ceramah	13.00 WIB

Sumber : Dokumentasi Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat Tahun 2018

Kepada jama'ahnya, Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat juga tidak menyusun atau menerapkan kurikulum (rancangan) ta'lim sebagai dasar pengajaran. Pengurus Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat biasanya hanya menyerahkan pilihan materi Ta'lim kepada Ustadz (pengajar) tanpa konsep yang disusun oleh Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat terlebih dahulu karena materi menyesuaikan dengan konsumsi umat dan juga Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat memiliki buku panduan Do'a dan Dzikir yang nantinya diberikan secara *free* kepada jama'ah guna memudahkan proses berjalannya kegiatan kerohanian tersebut.

Menurut Bapak Heri Kusdianto pelaksanaan kegiatan Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen Da'wah yakni adanya *Plannning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (POAC), yaitu⁷:

⁷ Heru Kusdianto³, wawancara 4 Mei 2018

- a) Perencanaan (*planning*) yaitu merencanakan setiap kegiatan pembinaan yang akan dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat dengan sebaik-baiknya. Dalam merencanakan sebuah kegiatan, Majelis Ta'lim hendaknya mengetahui kemampuan yang dimilikinya, baik tenaga, biaya ataupun sarana dan fasilitas. Selain itu, perlu diperhatikan apakah sebuah kegiatan yang direncanakan tersebut benar-benar diperlukan untuk mencapai tujuan atau tidak.
- b) Pengorganisasian (*Organizing*) yaitu mengatur atau mengorganisasikan semua tenaga, biaya dan sarana yang dimiliki Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat. Termasuk didalamnya adalah pembagian tugas antar pengurus, pengaturan tempat, pengaturan Ta'lim (pengajaran) dan pengaturan biaya (keuangan). Semua kegiatan hendaknya dikelola dan dikordinasikan secara baik guna mencapai tujuan bersama.
- c) Aksi/ tindakan (*actuating*) yaitu menyelenggarakan atau melaksanakan rencana-rencana kegiatan yang telah disepakati dalam tindakan nyata sesuai dengan tugas dan kewenangannya masing-masing. Pelaksanaan program dan kegiatan ini harus benar-benar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Karenanya, dibutuhkan semangat dan kemampuan pengurus agar program atau kegiatan yang telah direncanakan bisa berjalan dengan baik sesuai keinginan dan tujuan semula. Memperhatikan unsur kesatuan (*Unity*) antar pendapat dan

pemikiran serta faktor hubungan (koherensi) antar anggota Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat dengan tetap menjaga hubungan ini.

- d) Pengawasan (*Controlling*) yaitu mengawasi dan mengevaluasi semua kegiatan Majelis Ta'lim dan semua penggunaan dana dan sarana (fasilitas) untuk kemudian memperbaiki dan meningkatkan kemampuan lembaga Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat untuk mencapai tujuan secara optimal. Dalam hal ini, Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat harus bisa mengawasi dan menilai jalannya sebuah kegiatan, untuk kemudian dievaluasi hal-hal yang menyangkut keberhasilan, kegagalan, dan hambatan-hambatannya.

Tabel 4
Kegiatan Rutin Pengajian dan Tabligh Akbar Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat di Bandar Lampung

No	Hari, Tempat dan Waktu	Penceramah	Tema / Materi Dakwah
1	November, 2017	Ustadz Arifin Ilham	
2	Desember, 2017	Mamah Dedeh	
3	Januari, 2018	Ustadz Wijayanto	
4	Februari, 2018	Ustadz Maulana	
5	Maret, 2018	Ustadz Solmed	
6	April, 2018	Ustadz Agus Dermawan	
7	Mei, 2018	Ustadz Subki Al-Bughuri	
8	Juni, 2018	Ustadz Cepot	
9	Juli, 2018	Koko Liem	

10	Agustus, 2018	Ustadz Danu	
11	September, 2018	Ustadz Joko Tingkir	
12	Oktober, 2018	Ustadz Zaki Mirza	
13	November3, 2018	Ustadz Al-Habsy	
14	Desember, 2018	Ustadz Hariri	

Sumber: Dokumentasi kegiatan Majelis Ta'lim 2018

Tabel 5
Nama-nama Ustadz Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat

No	Nama, Curriculum Vitae
1	<p>Nama : Diding Nasrudin, S.Ag.</p> <p>Tanggal Lahir : 13 September 1969</p> <p>Alamat : Jln. Cut Nyak Dien, Gang Hidayah Blok B. 4</p> <p>Riwayat Pendidikan :</p> <p>SD : SDN 31 Durian Payung</p> <p>SMP : SMP Arjuna Tanjung Karang</p> <p>SMA : SMAN SPG 1</p> <p>Kuliah : IAIN Raden Intan Lampung</p>
2	<p>Nama : Drs. Abdul Qodir</p> <p>Tanggal Lahir : Bandung, 14 Juni 1963</p> <p>Alamat : Jln. Ratu dibalau, Gang. Khusus No.16 Tanjung</p> <p>Seneng</p> <p>Bandar Lampung</p>

	<p>Riwayat Pendidikan :</p> <p>MI : Yayasan Pesantren Islam Cikoneng Ciparay Bandung</p> <p>MTS : Yayasan Pesantren Islam Cikoneng Ciparay Bandung</p> <p>MA : PGA Cicerah Bandung</p> <p>Kuliah : IAIN Raden Intan Lampung</p>
3	<p>Nama : Ismail Soleh, S.H.I</p> <p>Tanggal Lahir : 8 Maret 1979</p> <p>Alamat : Jln. Ratu dibalau, Gang. Kenanga No. 45</p> <p>Riwayat Pendidikan :</p> <p>SD : SDN 1 Inpress Ponco Krisno Pesawaran</p> <p>SMP : MTS Al- Hidayah Ponco Krisno Negri Katon</p> <p>SMA : MAPK/ MAKN Sukarame</p> <p>Kuliah : S1 IAIN Raden Intan Bandar Lampung Jurusan Muamalah</p> <p>S2 PPS IAIN Raden Intan Bandat Lampung</p>

Dokumentasi Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat, 8 Februari 2017

3. Peringatan Hari-hari Besar Islam

Kegiatan ini dilakukan sebagai media silaturahmi, juga sebagai manifestasi umat kepada Islam itu sendiri. Hari-hari besar Islam itu terjadi dan berputar pada tiap tahun. Adapun hari-hari besar Islam yang pernah diperingati oleh para jamaah di Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat diantaranya: Peringatan Hari Raya Idul Fitri yang jatuh pada tanggal 1 syawal, Peringatan Maulid Nabi yang jatuh pada tanggal 12 Robiul Awal, Peringatan Isra Mi'raj yang jatuh pada tanggal 27 Rajab, Peringatan Hari Qurban yang jatuh pada tanggal 10 Dzulhijah.

4. Manasik Haji

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang ada di Majelis Ta'lim dimana semua peserta kegiatan manasik haji ini adalah jamaah dari Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat dimana kegiatan ini diharapkan sebagai doa semoga bisa dipanggil ke tanah suci. Tujuan lainnya adalah sebagai latihan bagi para jamaah (baik dari dalam maupun dari luar) sebelum berangkat ke tanah suci. Kegiatan ini dibimbing oleh ustadz-ustadz yang ada di Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat.

5. Pemberangkatan Umroh bagi Jamaah Majelis Ta'lim

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang ada di Majelis Ta'lim dimana para jamaah yang kurang mampu diberikan kesempatan untuk ke tanah suci, baik dari para jamaah ataupun ustadz-ustadz yang ingin menambah ilmu dan pengetahuannya.

6. Program Kegiatan Sosial bagi Jamaah Majelis Ta'lim

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang ada di Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat, dimana bertujuan berperan aktif dalam membantu para jamaah dan masyarakat sekitar dalam bentuk pelatihan dan pengembangan kompetensi dimana diharapkan setelah mendapatkan kegiatan ini dapat membantu perekonomian keluarga para jamaah dan dapat memberikan lapangan pekerjaan untuk usaha.

Tabel 6
Program Kegiatan Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat

No.	Bidang Kegiatan	Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan
1	Keagamaan ³	a. Pengajian Akbar b. Festival Kembang Telur c. Halal Bihalal d. Isra Mi'Raj e. Buka Puasa Bersama f. Zikir Akbar g. Kunjungan Ke tempat-tempat Bersejarah Islam h. Sunatan Masal i. Ruqiyah j. Istigasah	- 1 Bulan Sekali - Satu Muharom - Menyesuaikan - 27 Rajab - Bulan Ramadhan - Satu tahun Sekali - Menyesuaikan - Setahun Sekali - Menyesuaikan - Setiap Bulan
2	Sosial	a. Peringatan Hari Ibu b. Santunan Anak Yatim/ Lansia/ Jompo	- Setahun Sekali - Menyesuaikan

		c. Pengobatan Gratis d. Bedah Rumah e. Jalan Sehat	- Satu Bulan Sekali - Satu Bulan Sekali Untuk Dua Rumah ditiap Kecamatan - Menyesuaikan
3	Seni dan Budaya	a. Festival Kasidah	- Satu Tahun Sekali
4	Entrepreneur	a. Pelatihan Menyulam b. Pelatihan Bordir c. Pelatihan Membuay Kerajinan Dari Kain Flanel	- Menyesuaikan - Menyesuaikan - Menyesuaikan

Sumber : Dokumentasi Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat Tahun 2017

G. Sumber Dana Kegiatan

Berdasarkan hasil data yang didapat dari Bapak Heri Kusdianto, Ustadz Ismail Soleh, S.H.I, Ustadz Drs. Abdul Qodir, Ustadz Diding Nasrudin, S.Ag, ketika ditemui di kediamannya masing-masing mengatakan bahwasanya dana kegiatan tiap bulan untuk kegiatan Tabligh Akbar di Masjid Al- Furqon berasal dari Infaq dan Shadaqohnya bunda Eva dan Bapak Herman sendiri, yang dengan rinciannya sebagai berikut⁸ :

⁸ Wawancara, 7 Mei 2018

Tabel 7
Anggaran Belanja Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat

No.	Jenis Pengeluaran	Jenis	Nominal
1.	Konsumsi ³	Nasi Kotak @Rp. 15.500 x 850	Rp. 13.175.000,-
2.	Sewa Gedung	a. Lantai Atas b. Lantai Bawah	a. Rp. 1000.000,- (Tergantung Kuota Jama'ah) b. Rp. 2500.000,-
3.	Infiaq Ustadz	1 Ustadz Kondang	Rp.30.000.000,- Management)
4.	Kebersihan	Seluruh Area Masjid	Rp. 100.000,-
5.	Parkir	Seluruh Area Masjid	Rp. 500.000,-
6.	Perlengkapan Plastic dll		Rp. 2000.000,-
7.	Operasional		Rp. 35.000.000,-
8.	Sewa Sound System	1 Unit	Rp. 5.500.000,-
9.	Sewa TV Led	1 Unit	Rp. 2.500.000,-
10.	Layar Proyektor	1 Set	Rp. 1.500.000,-
11.	Proyektor ³	1 Unit	Rp. 3.500.000,-
12.	Jasa Pemasangan Banner		Rp. 1.500.000,-
13.	Dana Publikasi		Rp. 400.000,-
14.	Aqua Gelas	100 Dus	Rp. 1.500.000,-
Jumlah			Rp. 105.175.000,-

Sumber : Dokumentasi Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat Tahun 2018

BAB IV

STRATEGI DAKWAH MAJELIS TA'LIM RAHMATHIDAYAT

A. Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat Dalam Membina Jamaah Di Bandar Lampung

Strategi adalah suatu cara atau taktik sebuah organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah diterapkan oleh suatu organisasi tertentu, dalam konteks dakwah, strategi juga sangat di butuhkan terutama bagi organisasi dakwah seperti Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat yang merupakan bagian dari organisasi dakwah yang jamaahnya terdiri dari kaum ibu. Adapun strategi-strategi yang di di terapkan pada Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat ini adalah sebagai berikut.

1. Perumusan Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat Dalam Membina Jamaah

Menurut Fred R David perumusan merupakan pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisas, kesadaran antara kekuatan dan kelemahan internal, penerapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi-strategi alternative dan pemilihan strategi tertetu untuk mencapai tujuan¹

Perumusan strategi dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat dalam membina jamaah di Bandar Lampung adalah suatu proses penyeleksian strategi yang pada akhirnya menuju kepada pencapaiannya misi dan tujuan Majelis Ta'lim Rachmat

Hidayat. Dalam perumusan strategi dakwah juga di temukan sikap untuk memutuskan atau melakukan suatu keputusan dalam pencapaian kegiatan dakwah.

Dalam konteks dakwah, strategi sangat di butuhkan terutama bagi organisasi dakwah seperti majelis taklim rachmat hidayat yang merupakan bagian dari organisasi dakwah. Adapun tahap perumusan sebuah strategi adalah tahap yang paling utama dalam menentukan proses suatu pelaksanaan strategi. Inti dari tahap ini adalah menghubungkan organisasi dengan lingkungan serta menciptakan strategi-strategi yang cocok untuk mencapai tujuan dari Majelis Taklim Rachmat Hidayat dalam membina jamaah di Bandar Lampung.

Terlebih dahulu strategi dakwah yang dilakukan Majelis Taklim Rachmat Hidayat adalah merancang, membuat ide atau gagasan yang pantas untuk di terapkan dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Dalam tahap perumusan strategi untuk mengajak pengurus dalam menyusun program kegiatan dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat untuk berkumpul dan bermusyawarah antar pengurus dan ustadz dalam menyusun program kegiatan dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat dalam membina jamaah di Bandar Lampung.

Adapun langkah – langkah dalam perumusan strategi dakwah majelis Ta’lim Rachmat Hidayat :

a. Pengenalan sasaran dakwah

Mengetahui pengenalan sasaran dakwah Majelis Ta’lim Rachmat Hidayat adalah melakukan pendekatan sosiologis untuk mengetahui latar belakang jamaah di

kota Bandar Lampung , sehingga dakwah yang di sampaikan benar – benar dapat menyentuh dan sesuai dengan situasi kondisi jamaahnya.

Pengenalan sasaran dakwah lebih di tekankan kepada lokasi atau daerah yang akan menjadi sasaran dakwah , bila dilihat hal ini berkaitan dengan asas sosiologis, yaitu asas yang berbicara tentang masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Jadi , dalam mengadakan kegiatan dakwah harus di sesuaikan dengan situasi dan kondisi baik dai atau jamaahnya agar dakwah tersebut dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.

b. Pengkajian tujuan

Pengkajian tujuan ini, melalui dakwah islamiah yang merupakan serangkaian kegiatan yang mempunyai tujuan – tujuan tertentu. Sedangkan tujuan dari strategi dakwah Majelis Ta’lim Rachmat Hidayat di kota Bandar Lampung adalah membina para jamaah di Kota Bandar Lampung menjadi umat yang be3riman dan 3bertaqwa kepada ALLAH S.W.T dengan senantiasa mematuhi perintah NYA dan menjauhi segala larangan NYA agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

c. Efektifitas dan efesiensi dakwah.

Efesiensi merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan tujuan yang tepat dari serangkaian alternative atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lain nya. Efektifitas bisa juga di artikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan - tujuan yang telah di tentukan. Sedangkan efesiensi yaitu penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum. Efesiensi menganggap bahwa tujuan –tujuan yang

benar telah di tentukan dan berusaha untuk mencari cara – cara yang paling baik untuk mencapai tujuan tersebut. Efesiensi hanya dapat dievaluasi dengan penilaian – penilaian relatife, membandingkan antara pemasukan dan pengeluaran yang diterima. Adapun efektifitas dan efesiensi dakwah yang di maksud di sini adalah dimana setiap mengadakan kegiatan dakwah nya Majelis Ta’lim Rachmat Hidayat mempertimbangkan antara keadaan dai ataupun mad’u nya serta waktu yang tersedia agar dakwahnya berjalan dengan efektif dan efesien.

Hal ini sama dengan asas strategi dakwah yang bernama asas efektifitas dan efesiensi, yaitu asas yang aktifitas dakwahnya harus dapat menyeimbangkan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya.

Dalam hal ini dapat dilihat pada kegiatan pengajian harian dari masjid ke masjid disetiap daerah di kota Bandar Lampung yang diadakan oleh Majelis Ta’lim Rachmat Hidayat dalam membina jamaah dimana dalam menyampaikan ceramah selalu memerhatikan latar belakang para jamaah, kondisi atau situasi sehingga materi yang di sampaikan berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan jamaah sehingga dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penerapan strategi dakwah Majelis Ta’lim Rachmat Hidayat dalam membina jamaah di kota Bandar Lampung.

Pada tahap penerapan strategi yang dilakukan Majelis Ta’lim Rachmat Hidayat di kota Bandar Lampung bertumpu pada program kegiatan dakwah yang

sudah disusun dalam bentuk program – program kegiatan dakwah. Baik itu dalam kegiatan harian , bulanan , atau tahunan yang sudah ditetapkan oleh Majelis Ta’lim Rachmat Hidayat. Adapun salah satu ustadz Majelis Ta’lim Rachmat Hidayat yakni ustadz Abdul Qodir mengatakan :

“strategi yang kami terapkan berupa program-program kegiatan dakwah yang sudah di tetapkan, selain itu kami memberikan pembinaan kepada jamaah dengan pembinaan materi keagamaan artian memberikan pengetahuan yang mendalam meliputi aqidah, akhlak, syariah, dan fiqh, dan hanya saja tetap istiqomah dalam mengajak para jamaah dan kami siap untuk menjadi pelayan ummat, itulah makna da’wah menyeru tiada bosan”.¹

Oleh karena itu setelah program kegiatan dakwah dan pembinaan yang telah di tetapkan, di lain hal yang paling di tekankankan dalam meteri kegiatan majelis taklim Rachmat Hidayat adalah memberikan pengetahuan yang mendalam meliputi aqidah, akhlak, syariah, fiqh.

Adapun pembagian waktu pelaksanaan program kegiatan dakwah yang sudah di ranca3ng , maka penulis lampirkan program tersebut sebagai berikut :

1. Dakwah keliling dari masjid ke masjid yang ada di setiap wilayah kota Bandar Lampung

Bulanan :

1. P3engajian Akbar di Masjid Al Furqon Bandar Lampung
2. zikir akbar

¹ Ustad Abdul Qodir,3 wawancara

3. kunjungan ke tempat bersejarah islam
4. ruqyah
5. istighasah³
6. 3pengobatan gratis
7. pelatihan menyulam
8. pelatihan kerajinan tangan bordir dan fanel

Tahunan :

1. PHBI
2. Sunatan masal
3. Lomba-lomba
4. Santunan anak yatim lansia jompo
5. Bedah rumah
6. Jalan sehat
7. Festival qasidah



B. Metode dan Materi Dakwah Majelis Ta'lim Rahmat Hidayat

Metode yang digunakan para Ustadz di Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat dalam menyampaikan pesan pesan agama sebagai berikut:

a. Metode Cerita

Metode cerita ini digunakan, karena didalamnya terdapat misi pedidikan yang dalam dan sangat menarik, karena manusia pada secara fitrah suka pada kisah-kisah terutama pada anak-anak. Metode cerita ini ditujukan kepada

remaja yang mengikuti pengajian Hadist Shohih Bukhori dan *manaqib* (riwayat hidup) wali-wali ketika sedang mengkaji kitab tentang Hadist, sejarah hidup para sahabat, tabi'in dan *manaqib* (riwayat hidup) wali-wali yang berkaitan dengan pesan pesan agama, seperti menceritakan kisah Rasulullah SAW dan para wali-wali yang selalu bersikap baik, jujur dan amanah, diharapkan para jama'ah majelis ta'lim Rahmat Hidayat yang mengikuti pengajian dan mendengarkan cerita, dapat mengambil hikmahnya dari kisah-kisah keteladanan Rasulullah SAW.

b. Metode diskusi

Metode diskusi ini dilakukan ketika dalam pengajian berlangsung, lalu terdapat permasalahan fiqih yang hukumnya belum jelas yang masih banyak perbedaan dan perlu didiskusikan kepada Ustadz atau jama'ah yang lain yang hadir dalam pengajian itu, tujuannya untuk memberikan solusi atau jalan tengah atas masalah tersebut. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ustadz Abdul Qodir sebagai berikut;

“Jadi. Yang dimaksud dengan diskusi ini ketika saya sedang membahas suatu materi dalam kitab fiqih dan menemukan suatu hukum yang belum jelas hukumnya, yah,, maka didiskusikan dan dibicarakan kepada jama'ah yang hadir dalam pengajian itu, contohnya kemarin dalam permasalahan tentang bab haji, kalau seseorang sedang ihram melanggar dengan pelanggaran yang sifatnya menghilangkan seperti memotong kuku karena lupa yah itu tetap kena dam (denda). Nah sekarang permasalahannya kalau pelanggarannya yang sifatnya memakai seperti memakai kopyah karena lupa apakah itu kena dam juga? Lalu setelah dibicarakan dan didiskusikan dengan ustadz dan ulama yang lain akhirnya menemukan jawaban dan kesepakatan bahwa hal tersebut tidak terkena dam, karena di jelaskan dalam kitab Hasyiyah al'Alamah Ibnu Hajar al Haitami ala Syarhi Idhoh Fimanasikil Haji karya Imam Nawawi halaman 187, bahwa apabila

seseorang sedang iham lalu dia melanggar yang sifatnya itu memakai karena lupa maka tidak terkena dam.”²

c. Metode Tanya Jawab

Metode ini dilakukan ketika dalam pengajian berlangsung setelah menjelaskan materi kepada jama'ah majelis ta'lim Rachmat Hidayat, biasanya Ustadz memberikan pertanyaan kepada jama'ah tentang materi yang sudah dijelaskan, hal ini dilakukan untuk mengingat kembali materi-materi yang sudah disampaikan dan dijelaskan kepada jama'ah. Para Ustadz juga memberi kesempatan kepada jama'ah majelis ta'lim Rachmat Hidayat untuk menanyakan materi yang telah disampaikan atas kurang-pahaman jama'ah, atau mengenai masalah tentang hukum fiqih dan masalah akhlak, ataupun hanya sekedar meminta contoh dari materi penjelasan yang telah disampaikan oleh para Ustadz, hal ini dilakukan untuk membantu jama'ah majelis ta'lim Rachmat Hidayat mengerti dalam materi yang telah disampaikan pada proses pengajian berlangsung. ³

d. Metode Ceramah

Metode ini dilakukan oleh para Ustadz di majelis Ta'lim Rachmat Hidayat dalam menyampaikan materi kepada jama'ahnya (majelis ta'lim Rachmat Hidayat) dengan cara menerangkan dan menguraikan materi yang bersumber dari al-Qur'an, Hadist, ataupun kitab-kitab agama. Dalam penyampain tersebut,

³ Ustadz Abdul Qodir, wawancara 5 Mei 2018

Ustadz melakukan pengulangan materi, hal ini dilakukan agar materi atau pesan yang disampaikan Abuya dapat lebih di pahami dan 3diterima oleh jama'ah majelis ta'lim Rachmat Hidayat. Metode ini digunakan sebagai komunikasi lisan antara Ustadz dengan jama'ah majelis ta'lim Rachmat Hidayat dalam kegiatan hari besar Islam, Seperti maulid Rasulullah Saw. dan dan hari besar Islam lainnya. Meskipun metode ini lebih banyak menuntut keaktifan komunikator (da'i) dari pada komunikan (jama'ah), metode ini merupakan cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi tentang persoalan serta masalah secara lisan. Ceramah merupakan metode komunikasi yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, karena dapat mengatasi kekurang-pahaman jama'ah majelis ta'lim Rachmat Hidayat (komunikan) dalam membaca, jadi jama'ah majelis Rachmat Hidayat hanya mendengarkan pesan dari para Ustadz agar mempermudah jama'ah dalam menerima dan memahami pesan atau materi yang disampaikan oleh Ustadz

Dalam penelitian ini, penulis mengikuti pengajian yang dilaksanakan. Salah satu materi dakwah yang disampaikan saat itu adalah tentang pembersihan hati (tasawuf). Setiap muslim yang ingin beruntung dunia akhirat hendaknya ia membersihkan hatinya dari sifat sifat tercela. Dari kebiasaan berkata kotor hingga prilaku yang menyimpang dari ajaran agama Islam, agar mendapatkan ketenangan jiwa dan raga dan di pandang sebagai hamba yang di ridhoi Allah SWT dan Rasul-Nya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menulis skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Majelis Ta’lim Rahmat Hidayat dalam membina jamaah di Bandar Lampung”, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi dakwah yang dilakukan Majelis Taklim Rachmat Hidayat adalah merancang, membuat ide atau gagasan yang pantas untuk di terapkan dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Dalam tahap perumusan strategi yang dilakukan pertama kali adalah para pengurus mengajak menyusun program kegiatan dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat untuk berkumpul dan bermusyawarah antar pengurus dan ustadz dalam menyusun program kegiatan dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat dalam membina jamaah di Bandar lampung.
2. Metode yang digunakan para Ustadz di Majelis Ta’lim Rachmat Hidayat dalam menyampaikan pesan pesan agama dengan metode cerita, metode diskusi, metode Tanya jawab dan metode ceramah. Adapun dari hasil penelitian metode yang paling sering digunakan oleh para Ustadz yang ada di Majelis Ta’lim Rachmat Hidayat adalah dengan metode ceramah karena dengan metode ini dianggap paling efektif digunakan dalam menyampaikan materi dakwah. Adapun materi dakwah yang disampaikan tasawuf, fiqh.

B. Saran

1. Kepada pengurus Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat beserta anggotanya tetaplah semangat dan selalu membina dan mengembangkan majelis ta'lim agar terus maju.
2. Bagi pengurus Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat hendaknya terus meningkatkan kegiatan-kegiatan baik yang berupa pengajian maupun kegiatan sosial lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 3. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* Edisi Revisi.

Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PLP2M, 1983.

Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* Bandung: Armico, 1989.

Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 56.

Asmuni Syukir, *Dasar dasar Strategi Dakwah Islam*, .Surabaya : Al Ikhlas, 1994.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka, 1999. Cet. Ke-10.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka, 1999. Cet. Ke-10.

Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (ed) Majelis, *Ensiklopedia Islam*, .Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve ,2004 .

Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (ed) Majelis, *Ensiklopedia Islam*. Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve ,2004.

Fetullah Gulen, *Dakwah Jalan Terbaik dalam Berfikir dan Menyikapi Hidup*, Jakarta, PT. Gramedia Press, Maret 2011.

Ibrahim Anis et. All, *Al-Mu'jam al-Wasith* .Mesir: Dar'l Ma'arif, 1972 , Jilid ke-1, cet.ke- 2.

Imam Nawawi, *Riyadus Shalihin menggapai Surga Dengan Rahmat Allah*, Jakarta,

Agustus 2013.Cet2. Ke-8.

M. Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*.

Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Moh Ali Azizi, *Ilmu Dakwah*, .Jakarta, kencana, 2009.

P. Jogo Subagjo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, .Bandung : Remaja

Rosda Karya, 1993.

Sa'id Al-Qathani, *Menjadi Da'i yang Sukses* .Jakarta: Qisthi Press, 2005.

Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*

Samsul Munir, *Ilmu3 Dakwah* .Jakarta: Amzah, 2009.

Samsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*.Jakarta: Amzah, 2008

Siti Zainab, *Harmonisasi Dakwah dan Komunikasi Banjarmasin*: Antasari Press,2009

Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*.Jakarta: CAPS , 2014.

Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah* .Jakarta: Wijaya, 1971.

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*.

Wahyu Ilahi, *Komuni2kasi Dakwah Bandung*: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Wahyu Ilaihi dan Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah* Jakarta: Raja

GrafindoPersada, 2008

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara
2. Surat izin survey kesbangpol
3. Surat Keputusan Tentang Perubahan Judul Skripsi
4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
5. Kartu Konsultasi Skripsi
6. Bukti Daftar Hadir Munaqosah
7. SK Judul skripsi



PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk pengurus Majelis Taklim Rachmat Hidayat

1. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Taklim Rachmat Hidayat ?
2. Siapa sajakah orang yang berpengaruh terhadap berdirinya Majelis Taklim Rachmat Hidayat ?
3. Apa sajakah visi dan misi Majelis Taklim Rachmat Hidayat ?
4. Apa Tujuan di bentuknya Majelis Taklim Rachmat Hidayat ?
5. Seperti apakah profil ustadz di Majelis Taklim Rachmat Hidayat ?
6. Bagaimana susunan kepengurusan Majelis Taklim Rachmat Hidayat ?
7. Bagaiman tahapan proses berjalanny kegiatan yang di lakukan ?
8. Kapan dan dimana Majelis Taklim Rachmat Hidayat mulai di sahkan ?
9. bagaimana dengan sumber dana yang di gunakan Majelis Taklim Rachmat Hidayat ?
10. bagaimana cara pembagian waktu dan tempat kegiatan pada setiap kegiatan dakwah ?

B. Pertanyaan Untuk Ustadz Majelis Taklim Rachmat Hidayat

1. Bagaimana langkah-langkah strategi dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat ?
2. Apa sajakah yang menjadi faktor utama berkembangnya Majelis Taklim Rachmat Hidayat ?

3. Bagaimana pengaruh strategi dakwah yang telah di lakukan terhadap jamaah ?
4. Bagaimana pembagian tugas dalam melaksanakan kegiatan dakwah di Majelis Taklim Rachmat Hidayat ?
5. Bagaimana strategi dakwah yang digunakan untuk menarik jamaah ?
6. Bagaimana tingkat keberhasilan yang telah dicapai daripada program-program yang telah di lakukan ?
7. Program-program apa sajakah yang di terapkan di Majelis Taklim Rachmat Hidayat ?
8. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kegiatan dakwah di Majelis Taklim Rachmat Hidayat ?
9. Bagaimana penilaian atau evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan dakwah?
10. Apa yang diharapkan dari kegiatan dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat ?
11. Seperti apa pembagian tugas dan waktu dalam kegiatan dakwah di majelis taklim rachmat hidayat ?
12. Apakah stretegi sudah dilaksanakan dengan maksimal dana pa harapan ke depan untuk Majelis Taklim Rachmat Hidayat ?